

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DI JORONG  
KAMPUNG VII KECAMATAN RAO SELATAN  
KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar sarjana pendidikan**



**Oleh**

**SISRI LANDA SARI  
NIM :15022037/2015**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK  
USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN  
SOSIAL ANAK DI JORONG KAMPUNG VII KECAMATAN RAO SELATAN  
KABUPATEN PASAMAN**

Nama : Sisri Landa Sari  
NIM/BP :15022037/2015  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2019

Disetujui oleh:  
Pembimbing



**Drs. Indra Jaya, M.Pd**  
NIP. 19580505 198203 1 005

Ketua Jurusan



**Dr. Delfi Eliza, M.Pd**  
NIP.197911182005011002

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Hadapan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

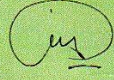
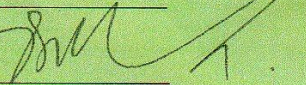

Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial  
Anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten  
Pasaman  
Nama : Sisri Landa Sari  
NIM/TM : 15022037/2015  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2019

#### Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Indra Jaya, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. Dadan Suryana, M.Pd.
3. Penguji II : Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd.

#### Tanda Tangan

1.   
\_\_\_\_\_
2.   
\_\_\_\_\_
3.   
\_\_\_\_\_

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sisri Landa Sari  
NIM/BP : 15022037/2015  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak di  
Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang November 2019  
Saya yang Menyatakan,



Sisri Landa Sari  
NIM. 15022037



## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, kususun jari jemariku diatas keyboard laptopku sebagai pembuka kalimat persembahanku. Diikuti dengan bismillahirrohmanirrohiim sebagai awal setiap memulai pekerjaanku.*

*Sembah sujud serta puji dan syukurku padamu Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menciptakanku dengan bekal yang begitu teramat sempurna. Taburan cinta, kasih sayang, rahmat dan hidayat-mu telah memberikan ku kekuatan, keshatan, semangat pantang menyerah dan meberkatiku dengan ilmu pengetahuan serta cinta yang pasti ada di setiap ummat-mu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu kulimpahkan kepada baginda rasulullah muhammmad SAW.*

*Ku persembahkan tugas akhir ini untuk orang tua tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah.*

***Teristimewa ayahanda dan ibunda tercinta, tesayang, terkasih dan yang terhormat.***

*Kupersembahkan sebuah tulisan didikan mu yang ku aplikasikan dengan ketikkan hingga menjadi barisan tulisan dengan beribu kesatuan, berjuta makna kehidupan, tidak bermaksud yang lain hanya ucapan TERIMA KASIH yang setulusnya tersirat dihati yang inginku sampaikan atas segala usaha dan jerih payah pengorbanan untuk anakmu selama ini. Hanya sebuah kado kecil yang dapat ku berikan dari nbangku kuliahku yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, pengorbanan, dan dukungan yang bkalian berikan. Tak lupa permohonan maaf ananda yang sebesar besarnya, dalam-dalamnya atas segala tingkah laku yang tak selayaknya diperlihatkan yang membuat hati dan perasaan ayah dan ibu terluka, bahkan teriris perih.*

*Ku bermohon dalam sujudku padamu ya Allah, ampunillah segala dosa-dosa orang tuaku, bukakanlah pintu rahmat, hidayat, rezeki bagi mereka ya Allah maafkan atas segala kekhilafan mereka, jadikan mereka ummat yang selalu bersyukur dan menjalankan perintah-Mu. Dan jadikan hamba Mu ini anak yang selalu berbakti*

*pada orangtua, dan dapat mewujudkan mimpi orang tua dan membalas jasa orang tua walaupun jelas terlihat bahwa jasa orang tua besar, takkan terbalas olehku dalam bentuk apapun, kabulkan do'aku ya rabb Aamiin.*

***Untuk yang kusayangi dan yang kuhormati para dosen ku dosen pembimbingku dan dosen pengujiku***

*Untuk dedikasinya yang sedemikian besar bagi kampus dan dunia pendidikan terutama pada Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan sekaligus pembimbing akademik yang telah meberikan masukan, arahan, bimbingan serta motivasi kepadaku setiap waktu, dan selalu memberikan pesan pesan moral yang luar biasa demi memebahagiakan ayahanda dan ibunda tercinta sehingga sebuah karya kecil ini dapat terselesaikan di waktunya.*

*Selanjutnya kepada ibu dan bapak pengujiku yang tidak henti hentinya memberikan arahan padaku untuk terselesainya skripsi ini. Terutama pada Bapak Dr. Dadan Suryana, M.Pd. dan Ibuk Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd. dan alhamdulillah berkat Bapak dan Ibu Penulis dapat mencapai kelulusan dengan baik, dan terimakasih banyak kepada seluruh dosen yang elah mberikan motivasi motivasi yang luar biasa.*

*Semoga senantiasa Allah lindungi dalam keberkahan dalam menjalani dedikasinya di dunia pendidikan dan diberikan kesehatan sampai diujung usia terimakasih bapak ibu dosenku tersayang.*

*Dan terimakasih banyak kepadamu pak nal yang luar biasa menyemangatiku dalam keadaan yang luar biasa di hari itu dan tetap mengusahakanku untuk tetap ujian di hari itu, semoga senantiasa tercurah nikmat sehat dan berkah hingga ujung usia.*

***Untuk saudara kandungku dan keluarga besar yang ku miliki.***

*Terimakasih yang sebesar besarnya atas do'a dan dukungannya sehingga terselesainya skripsi ini, adik Nabila tersayang, nenek niniak, mamak, amei, etek, bapak, uda, uni, abang.*

***Tak lupa, sahabat dan teman seperjuangan, dalam memperoleh ilmu yang berkah dan gelar S.Pd.***

*Perkuliahan akan tidak akan ada rasa jika tanpa kalian, tidak akan ada yang dikenang, tidak da yang akan diceritakan pada masa depan. Ku ucapkan terimakasih*



*yang sebesar besarnya, mohon maaf jika ada salah kata. Sukses selalu buat teman-teman semua.*

*Tak lupa juga buat, Ria Desiska, Ulfa Febryanti, Setri Wulandari, Silfia Fitriani S.Pd.*

*Terima kasih sudah memberikan doa dan dukungannya kepadaku, semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmatNya.*

### **Pelajaran dalam liku akhir perkuliahan, cobaan dalam penyusunan dan pembuatan program Tugas Akhir ku.**

“Kesabaran dan Keyakinan dalam hidup sangat dibutuhkan dalam menghadapi segala cobaan, teknik yang harus dipelajari kendalikan diri, dewasa dalam berfikir, terima segala sesuatu yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT, sabar dalam menerima buah dari hasil segala sesuatu yang kita peroleh, agar tidak menjadi kekufuran”

“tak bisa hidup sendiri jika ingin mencapai keberhasilan, bantuan orang lain sangat dibutuhkan walau terkadang dalam bentuk yang semu”

“syukuri apapun itu yang sudah diperoleh, karena manusia memiliki rasa tidak pernah puas, dan jika mampu bersyukur maka tak ada kekufuran nikmat”

“Tak ada tempat mengadu segala masalah selain kepada Allah, dan jika apa yang didapatkan di dunia itu semata mata dari Allah”

Astghfirullah atas segala cobaan, Alhamdulillah ku tuturkan atas segala nikmat yang kau berikan ya rabb”

“ sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah SWT”

**(Qs Al- Ahzab: 21)**

Anak Terlahir ke dunia dengan kebutuhan untuk disayangi tanpa kekerasan, bahwa hidup ini jangan sekalipun di dustakan

**(Widodo Judarwanto)**

Anak-anak membutuhkan cinta, terutama ketika mereka tidak layak mendapatkannya

**(Roger Rosenblatt)**

“sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada tuhanmu”

**(Qs AL insyirah: 6-8)**

*Kuhentakkan jemari ini dengan penuh perasaan, hingga kuteteskan air mata kebahagiaan dan ku akhiri dengan petikan*

*“Alhamdulillahirobbil’alamiin” dan tombol titik pada keyboard di laptopku untuk mengakhiri persembahan ini.*

Sisri Landa Sari

K a d o K e c i l b u a t m e r e k a -

November 2019

## ABSTRAK

**Sisri Landa Sari. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Perkembangan Sosial Anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena anak kurang matang dalam bersosialisasi dengan temannya, kurang kreatif dan inisiatif karena takut salah, kurang tegas membedakan mana yang baik dan buruk, suka menyendiri, ragu-ragu, sering mengganggu teman dalam bertindak atau takut mengambil keputusan karena takut dimarahi serta belum mampu berkomunikasi secara efektif dengan teman sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pola asuh orangtua, (2) mendeskripsikan perkembangan sosial anak, dan (3) menguji hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif korelasional. Orang tua yang mempunyai anak berusia 4-6 tahun di Jorong kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman yang berjumlah 61. Jumlah sampel sebanyak 53 orang dipilih dengan menggunakan rumus Slovin. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket pola asuh orang tua dan angket perkembangan sosial anak. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *SPSS For Windows 20.0*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) pola asuh orang tua berada pada kategori sedang (2) perkembangan sosial anak berada pada kategori sedang, dan (3) terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial anak dengan koefisien korelasi 0,350 yang berada pada taraf signifikansi 0,010 dengan tingkat hubungan sangat kuat.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan orang tua untuk dapat memilih dan menggunakan pola asuh yang baik, tepat, dan seimbang, serta dapat memberi dampak dan kontribusi yang baik terhadap perkembangan sosial anak.

**Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Sosial**

## KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **"Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman"**. Shalawat dan salam untuk junjungan umat manusia yakni Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengantar seluruh umat manusia khususnya umat Islam kealam yang beradab dan berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun secara materil, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, maka dari itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Delfi Eliza, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Rusdinal. M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Khairul Insan, SP selaku Camat Rao Selatan yang mengizinkan peneliti melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Bapak Surista Pohan selaku Wali Nagari Persiapan yang mengizinkan peneliti melakukan penelitian di daerah tersebut.
8. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang senantiasa memberikan do'a dan dorongan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman PG-PAUD atas kebersamaannya selama menjalani perkuliahan.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti akan menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi yang peneliti laksanakan.

Padang, November 2019

Peneliti



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>PENFESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Anak Usia Dini .....	8
B. Pola Asuh Orngtua .....	10
C. Konsep Perkembangan Sosial Anak Usia Dini .....	21
D. Penelitian Relevan .....	27
E. Kerangka Konseptual .....	29
F. Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Variabel dan Data .....	33
D. Definisi Operasional.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data Hasi Penelitian .....	45
1. Deskripsi Data Pola Asuh Orngtua.....	45
2. Deskripsi Data Perkembangan Sosial Anak .....	59
3. Hubungan antara Pola Asuh Orngtua dengan Perkembangan Sosial Anak.....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
1. Pola Asuh Orngtua .....	55
2. Perkembangan Sosial Anak.....	59
3. Hubungan antara Pola Asuh Orngtua dengan Perkembangan Sosial Anak.....	62





<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual .....	29

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian .....	31
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orangtu dengan Perkembangan Sosial Anak .....	34
Tabel 3. Tabel observasi .....	36
Tabel 4. Daftar Bobot Jawaban Angket .....	41
Tabel 5. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif .....	43
Tabel 6. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian .....	44
Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pola Asuh Orangtua .....	45
Tabel 8. Deskripsi Jumlah, Rata-rata ( <i>Mean</i> ), Standar Deviasi (SD),	47
Tabel 9. Tingkat pola asuh orangtua anak pada aspek gaya pola asuh otoriter .....	48
Tabel 10. Tingkat pola asuh orangtua anak pada aspek gaya pola asuh demokratis.. .....	48
Tabel 11. Tingkat pola asuh orangtua anak pada aspek gaya pola asuh permisif.....	49
Tabel 12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perkembangan Sosial Anak di Jorong Kampung VII Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman (X) Berdasarkan Kategori.....	50
Tabel 13. Deskripsi Jumlah, Rata-rata ( <i>Mean</i> ), Standar Deviasi (SD), Skor Tertinggi (Max), Skor Terendah (Min) dan Perkembangan Sosial.....	51
Tabel 14. Tingkat perkembangan sosial anak pada aspek tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.....	52
Tabel 15. Tingkat perkembangan sosial anak pada aspek prososial.....	53
Tabel 16. Korelasi Pola Asuh Orangtua (X) dengan Perkembangan Sosial Anak (Y) .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen penelitian.....	69
Lampiran 2. Tabulasi data penelitian.....	77
Lampiran 3. Hasil uji validitas.....	94
Lampiran 4. Hasil uji realibilitas.....	99
Lampiran 5. Uji korelasional.....	100
Lampiran 6. Dokumentasi.....	101
Lampiran 7. Data orang tua.....	105
Lampiran 8. Surat izin penelitian.....	107

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Taman Kanak-kanak adalah sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada di jalur formal menyediakan program pendidikan anak usia empat sampai enam tahun, bertujuan untuk membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, agama, sosial emosional, kemandirian kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni.

Untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya. Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 ayat 3 dijelaskan bahwa Taman Kanak-kanak menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Tahap perkembangan peserta didik tentu tidak terlepas dari perhatian keluarga khususnya orangtua yang tentunya pertama kali yang bertanggung jawab membantu perkembangan sikap, nilai kebiasaan dan keterampilan untuk mendorong keberhasilan anaknya dalam pendidikan (Alizadeh, Talib, Abdullah, & Mansor, 2011). Keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil dan merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertama. Artinya, keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anak. Pendidikan yang diberikan orang tua seharusnya memberikan dasar bagi pendidikan, proses sosialisasi, dan kehidupan anak di masyarakat Tafsir (2001) dalam Decholfany, dan Hasanah (2018:76).

Keluarga adalah pengaturan sosial-budaya-ekonomi yang memberikan pengaruh signifikan pada perilaku dan pengembangan karakter anak-anak (Baumrind dalam Alizadeh, Talib, Abdullah, & Mansor, 2011). Orang tua mempunyai peran dan fungsi yang bermacam-macam, salah satu adalah mengasuh anak. Pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar yang menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Pengasuhan terhadap anak berupa suatu interaksi antara orang tua dan anak. Interaksi tersebut mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi serta sosialisasi atau mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat.

Anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam pembentukan dasar kehidupan seorang anak yang mencakup semua perkembangan yang diperlukan untuk nutrisi, kesehatan, perkembangan mental dan perkembangan sosial anak-anak (Özmerdalam Suat, 2018). Anak tumbuh di lingkungan keluarga dan dalam interaksi emosional serta kehidupan sosialnya. Anak akan belajar berbagi, berkolaborasi, dan mengendalikan diri mereka hanya dapat ditempuh melalui pola pengasuhan yang sesuai dari orang tuanya.

Pola asuh merupakan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Sikap ataupun perilaku orang tua terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperhatikan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Dalam keluarga ada orang tua yang cenderung menerapkan pola perlakuan

demokratis, primisif, dan ada yang bersikap otoriter. Masing-masing pola perlakuan tersebut membawa dampak tersendiri bagi anak.

Usia prasekolah memberi kesempatan luas kepada anak untuk mengembangkan sosial emosionalnya. Di usia inilah anak mulai melihat dunia lain diluar dunia rumah bersama ayah dan ibu. Kemampuan bersosialisasi harus terus di asah, sebab seberapa jauh anak bisa meraih kesuksesannya, amat ditentukan oleh banyaknya relasi yang sudah dijalin. Apabila anak usia dini telah terbiasa menjalin sosial dengan baik sejak dini maka dalam menjalani kehidupan sampai akhir hayat dengan mudah karena sejatinya kehidupan kita adalah makhluk sosial, jika belum terbiasa kelak ia tidak akan merasa canggung untuk begaul dengan orang lain.

Masing-masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak khususnya dalam perkembangan sosial bagaimana anak bersikap dan bertingkah laku ketika anak berada dilingkungan sekitarnya. Pola asuh orang tua yang baik orang tua hendaknya dapat memahami, menerima dan memperlakukan anak sesuai dengan tingkat pertumbuhannya, maka hubungan orang tua dan anak ditentukan dari sikap pola asuh dalam keluarga.

Realita yang penulis amati yaitu anak kurang matang dalam bersosialisasi dengan temannya, sulit berbagi, kurang kreatif dan inisiatif karena takut salah, kurang tegas membedakan mana yang baik dan buruk, suka menyendiri, ragu-ragu, sering mengganggu teman dalam bertindak atau takut mengambil keputusan karena takut dimarahi serta belum mampu berkomunikasi secara efektif dengan

teman sebayanya. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian orang tua di Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman belum begitu memahami pola asuh yang seharusnya terhadap perkembangan sosial anak. Orang tua anak didik di jorong tersebut mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda. Beberapa anak ada yang orang tuanya bekerja sebagai pedagang, guru, petani wiraswasta, dan lain-lain. Ada pula orang tua yang sibuk bekerja dari pagi sampai sore maka hal tersebut mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak.

Sedangkan layanan orientasi sekolah Taman Kanak-kanak (TK) yang di sampaikan kepada orang tua bahwa tidak boleh masuk ke dalam lingkungan sekolah selama di TK dan untuk awal masuk sekolah orang tua hanya diperbolehkan menemani anaknya hanya 3 hari, dan ada juga fenomena lain yang peneliti temukan saat bermain di lingkungan rumah anak juga sangat sulit untuk berbagi dan bergabung bermain bersama teman sebayanya tetapi orang tua tetap berada di sekolah, penulis melihat bahwa pola asuh orang tua belum terlihat dengan baik. Bila masalah ini berlanjut secara terus menerus, maka proses belajar dan perkembangan sosial anak juga akan semakin kurang baik. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola asuh dan perkembangan sosial anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman”.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurang berkembangnya sosial anak dengan baik, dan kurang santun ketika berbicara dan tidak ingin berbagi.
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pola asuh yang diterapkan dalam keseharian mereka.
3. Masih ada orang tua yang belum memahami penerapan pola asuh kepada anak.
4. Beberapa orang tua menerapkan pola asuh yang kurang tepat dan tidak sesuai terhadap anak yang mengakibatkan perkembangan sosial anak kurang berkembang.
5. Masih ada anak yang sulit bermain bersama teman.
6. Lemahnya komunikasi sosial anak dengan teman sebayanya.

## **C. Pembatasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi dan hanya terfokus pada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan Masalah di atas, maka dirumuskan masalah yaitu “Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kondisi pola asuh orang tua.
2. Mendeskripsikan perkembangan sosial anak.
3. Menguji hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dilihat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperbanyak informasi tambahan bagi dunia pendidikan dan keluarga serta meningkatkan social emosional yang baik bagi anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua

Sebagian bahan masukan dalam mengevaluasi tindakan yang dilakukan orang tua kepada anak sebelumnya, sebagai bahan pedoman

dalam memberikan bantuan kepada anak dalam belajar pada masa yang akan datang.

b. Bagi Anak

Dapat mengembangkan sosial dengan baik dan berbicara santun kepada semua orang.

c. Bagi peneliti sendiri

Menambah wawasan bagi pendidik, khususnya pendidik PAUD menambah wawasan dan pengetahuan tentang Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Perkembangan Sosial Anak. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mendalami dan mengembangkan penelitian yang lebih dalam dan mengembangkan yang lebih dalam mengenai Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Perkembangan Sosial Anak.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Konsep Anak Usia Dini**

#### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik) di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut, hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono (2009:6), anak usia dini adalah sosok individu yang mengalami suatu proses perkembangan dengan sehat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Hal ini, diperjelas oleh Mulyasa (2012:16) bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan sangat luar biasa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa anak usia dini adalah seorang individu yang memiliki pola

perkembangan dan kebutuhan tertentu dengan orang dewasa. Anak usia dini juga merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dengan sehat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya yang berkembang pesat.

## **2. Karakteristik Anak Usia Dini**

Menurut Sudarna (2014:16) Anak usia dini memiliki karakteristik unik, egoisentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratis dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya akan fantasi, masih mudah frustrasi, masih kurang mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajar dan banyak dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Sedangkan menurut Suryana, (2013:13) karakteristik anak yaitu mempunyai bersifat unik kaya imajinasi dan fantasi, memiliki daya imajinasi yang pendek memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis usianya di atas delapan tahun. Karakteristik anak usia dini yaitu bersifat egoisentris, memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik anak usia dini merupakan anak yang bersifat unik atau berbeda dengan yang lain, anak yang bersifat ego yang tinggi, yang bersifat unik aktif dan ingin tahu yang sangat tinggi.

### 3. Aspek Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Dalam Sujiono (2009:62) Catron dan Alen menyebutkan ada 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini diantaranya yaitu

#### 1) Perkembangan Fisik Motorik

Kemampuan Anak dalam mengkondisikan semua anggota tubuh dan bergerak dengan aktif, dan memfungsikan semua anggota tubuhnya dari kepala hingga kaki, perkembangan fisik teratur sesuai usia dan tahap perkembangannya, usia lima sampai enam tahun, melompat dengan kaki yang saling bergantian, peningkatan dalam penguasaan motorik halus, dapat menggunakan palu, pensil, gunting, dan lain-lain.

#### 2) Perkembangan emosional

Perkembangan emosional anak di usia ini dapat diamati bahwa melalui bermain anak dapat belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah masalah dengan cara yang positif. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup (Sujiono, 2009:63).

Perkembangan emosi anak di usia empat sampai enam tahun anak menyatakan perasaan, dapat mengendalikan agresi dengan baik, menyatakan reaksi kepada orang lain, bersikap lebih sensitif ketika di tertawakan atau di kritik oleh orang lain, kemudian anak lebih berempati, dan belajar dari hal-hal yang benar dari yang salah.

### 3) Perkembangan sosial

Perkembangan sosial dapat di petakan dalam beberapa aspek, Koseltenik, Soderman dan Warenn (Yahro, 2009) menyebutkan bahwa perkembangan sosial meliputi komperensi sosial dan tanggung jawab sosial. Nurmalitasari (2015:105) sosial menggambarkan keefektifan kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Susanto (2014:40) perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Perkembangan sosial anak ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas dengan teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk di terima sebagai suatu anggota kelompok. Ketika berinteraksi dengan anak-anak lain seusia mereka, seperti teman sebaya di penitipan anak atau prasekolah, anak-anak sensori motor terlibat dalam permainan parallel (Oswalt, 2018). Dalam permainan paralel, anak-anak bermain berdampingan tanpa benar-benar berinteraksi satu sama lain. Sebagai contoh, Jimmy bermain dengan balok-baloknya dan membangun strukturnya secara mandiri sambil duduk di samping Jane, yang menciptakan menara baloknya sendiri. Selama tahap praoperasi, anak-anak mulai bermain lebih kooperatif. Dalam permainan kooperatif, anak-anak kecil terlibat dalam kegiatan yang sama dalam kelompok

kecil. Seringkali, bentuk-bentuk permainan kooperatif pertama ini termasuk permainan simbolis. Misalnya, Jane dan Jackie dapat "bermain rumah" bersama dan menetapkan satu anak untuk menjadi ibu dan yang lainnya menjadi bayi. Bermain pura-pura dimulai sejak usia balita dan kemudian mencapai puncak untuk sebagian besar anak kecil pada usia 4 dan 5 tahun (Oswalt, 2018). Ketika anak-anak kecil terus berkembang secara sosial dengan teman sebaya, mereka sering memasuki tahap permainan yang kasar dan jatuh yang mencakup berlari, balap, memanjat, atau permainan kompetitif. Seringkali, ini adalah tahap ketika keterampilan sosial seperti belajar bergiliran dan mengikuti aturan dan norma kelompok sederhana dipraktikkan.

Psikolog Rusia Lev Vygotsky mengusulkan "teori pembelajaran sosial-budaya" yang menekankan dampak pengalaman sosial dan budaya pada pemikiran individu dan pengembangan proses mental. Teori Vygotsky muncul pada 1930-an dan masih dibahas hari ini sebagai sarana untuk meningkatkan dan mereformasi praktik pendidikan. Dalam teori-teori belajar Vygotsky ia juga memiliki teori pengembangan proksimal zona. Teori ini berhubungan dengan anak-anak yang membangun dari pengetahuan sebelumnya dan mendapatkan pengetahuan baru terkait dengan keterampilan yang sudah mereka miliki. Dalam teori itu menggambarkan bagaimana pengetahuan atau keterampilan baru diambil jika mereka tidak sepenuhnya dipelajari tetapi mulai muncul. Setelah keterampilan



mulai dipelajari, keterampilan tersebut perlu didukung dan diajarkan kepada orang tersebut (Khatib, 2010).

Setiap anak memiliki zona perkembangan proksimal yang berbeda saat mereka tumbuh. Di setiap zona perkembangan proksimal, mereka membangun keterampilan dan tumbuh dengan mempelajari lebih banyak keterampilan dalam rentang pengembangan proksimal mereka. Mereka membangun keterampilan dengan dibimbing oleh guru dan orang tua. Juga dalam teori, itu menjelaskan bagaimana bahkan dengan mengajar itu tidak dapat mengubah perkembangan anak kapan saja. Mereka harus membangun dari tempat mereka berada dalam zona perkembangan proksimal mereka (Khatib, 2010).

Vygotsky berpendapat bahwa karena kognisi terjadi dalam konteks sosial, pengalaman sosial kita membentuk cara kita berpikir dan menafsirkan dunia. Orang-orang seperti orang tua, kakek-nenek, dan guru memainkan peran yang oleh Vygotsky digambarkan sebagai orang dewasa yang berpengetahuan dan kompeten. Meskipun Vygotsky mendahului konstruktivis sosial, ia umumnya digolongkan sebagai satu. Konstruktivis sosial percaya bahwa sistem kognitif seseorang adalah waktu belajar resdional. Vygotsky menganjurkan bahwa guru memfasilitasi daripada belajar siswa langsung. Guru harus menyediakan lingkungan belajar di mana siswa dapat mengeksplorasi dan mengembangkan pembelajaran mereka tanpa instruksi langsung. Pendekatannya meminta guru untuk memasukkan

kebutuhan dan minat siswa. Penting untuk melakukan ini karena tingkat minat dan kemampuan siswa akan bervariasi dan perlu ada diferensiasi (Neaum, 2013).

Namun, guru dapat meningkatkan pemahaman dan pembelajaran bagi siswa. Vygotsky menyatakan bahwa dengan berbagi makna yang relevan dengan lingkungan anak-anak, orang dewasa juga mempromosikan perkembangan kognitif. Ajaran mereka dapat memengaruhi proses berpikir dan perspektif siswa ketika mereka berada di lingkungan yang baru dan serupa. Karena Vygotsky mempromosikan lebih banyak fasilitasi dalam pembelajaran anak-anak, ia menyarankan agar orang yang berpengetahuan luas (dan orang dewasa khususnya), juga dapat meningkatkan pengetahuan melalui pembuatan makna yang kooperatif dengan siswa dalam pembelajaran mereka. Pendekatan Vygotsky mendorong partisipasi yang dipandu dan eksplorasi siswa dengan dukungan. Guru dapat membantu siswa mencapai tingkat perkembangan kognitif mereka melalui interaksi yang konsisten dan teratur dari proses pembelajaran pembuatan pengetahuan kolaboratif.

#### 4) Perkembangan kognitif

Sugiono (2009:63) menyebutkan bahwa perkembangan kognitif di mulai dari bermain, bermain menyediakan kerangka kerja untuk anak untuk mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan. Bermain awalan dari semua fungsi

kognitif selanjutnya oleh karena itu bermain sangat diperlukan dalam kehidupan anak-anak. Di usia anak lima sampai enam tahun aspek perkembangannya anak dapat mengurutkan objek dalam urutan yang tepat, mulai menggunakan bahasa dengan agresif, terutama dalam hal penggolongan, dan mengetahui warna, dan sudah mengenal angka dan huruf dengan sepenuhnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat peneliti simpulkan aspek perkembangan anak usia dini merupakan sebuah tahap perkembangan yang masing-masing ada pada diri anak yang mempunyai perkembangan sesuai dengan tahap usia mereka.

## **B. Pola Asuh Orang Tua**

### **1. Pengertian Pola Asuh**

Menurut Djamarah (2014:50) pola adalah pola asuh yang terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut KBBI pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk yang tetap, ketika pola diberi arti bentuk/struktur maka hal itu bermakna sebuah "kebiasaan". Asuh yang berarti mengasuh satu bentuk kata kerja yang bermakna menjaga, merawat dan mendidik anak. Jadi pola asuh orang tua dapat diartikan suatu cara orang tua menjaga, merawat dan membimbing anaknya.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap tersebut meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, memberikan perhatian. Menurut Gunarsa Rahmadini (2011:21), pola asuh

adalah gambaran yang di pakai oleh orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, atau, mendidik).

Menurut Santrock (2002:163) pengasuhan (*paenting*) memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar, namun sangat sedikit pendidikan formal mengenai tugas ini. Kebanyakan orang tua mempelajari praktik pengasuhan dari orang tua mereka sendiri. Sayangnya ketika metode orang tua diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, praktik yang baik maupun yang tidak baik diteruskan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pola asuh dapat didefinisikan sebagai suatu cara/gambaran orang tua dalam membimbing, merawat, mendidik, dan mendisiplinkan serta melindungi anak. Pola asuh ini memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar.

a. Bentuk-bentuk pola asuh

Menurut Madyawati (2012:52-54) pola asuh orang tua terbagi atas 4 yaitu :

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter cenderung memiliki banyak peraturan. Orang tua umumnya sangat membatasi anak-anak mereka dalam segala hal. Tak hanya dalam hal negatif, kadang untuk hal yang positif pun gerakan

anak-anak benar-benar dibatasi. Dalam pola asuh seperti ini, komunikasi satu arah, yaitu dari orang tua pada anak, sedangkan anak tidak diperkenankan bicara atau mengeluarkan pendapat. Orang tua kerap memberikan banyak aturan yang bersifat memaksa, bila dilanggar maka akan ada hukuman.

Akibat dari pola asuh orang tua ini adalah anak menjadi tidak pemberontak. Bahkan bukan tidak mungkin pribadi anak yang menjadi kacau, negatif, dan bisa meniru orang tuanya.

## 2) Demokratis

Pola asuh orang tua secara demokratis agak lebih longgar dari otoriter, dan ini sangat bagus untuk membentuk pribadi seorang anak agar tumbuh menjadi orang yang baik. Jenis pola asuh ini sangat memperhatikan kepentingan atau kebutuhan anak. Mereka diberi kebebasan tetapi tidak bersifat mutlak, peran orang tua masih sangat tinggi sehingga anak-anak pun tidak akan kebablasan dalam bertindak.

Tidak seperti otoriter, komunikasi yang terjadi adalah komunikasi dua arah. Hal ini menyebabkan tidak terjadinya kesalahpahaman antara orang tua pun mengerti tentang sejauh mana kebutuhan dan kemampuan anaknya.

## 3) Permisif

Pola asuh orang tua ini benar-benar sangat longgar. Anak-anak diberi kebebasan untuk melakukan apa saja dan orang tua hampir

tidak melakukan pengawasan terhadap mereka sekalipun anak melakukan kesalahan atau mendekati yang berbahaya, orang tua cenderung tidak mengatur mereka hal ini bisa disebabkan oleh beberapa macam hal, misalnya orang tua yang terlalu sibuk bekerja, atau orang tua yang terlalu sayang hingga memanjakan anaknya.

Anak memang suka kebebasan, namun pola asuh seperti ini jelas tidak terlalu baik untuk membentuk pribadi seorang anak, karena anak umumnya masih sangat labil dan butuh tuntunan orang tua. Bila terlalu dibebaskan, mereka akan tumbuh menjadi anak manja tidak suka bekerja keras, dan tidak akan sukses ditengah-tengah masyarakat.

#### 4) Menelantarkan

Pola asuh jenis ini bisa dibilang lebih membahayakan dari pada tipe permisif. Orang tua akan menelantarkan anak-anak mereka dan tidak peduli dengan apa yang dilakukan oleh anak. Bukan hanya tidak peduli, orang tua seperti ini bahkan enggan untuk memenuhi kebutuhan anaknya, sehingga anak-anak benar-benar dilantarkan bahkan seperti orang lain saja. Anak yang mendapat pola asuh seperti ini tidak akan memiliki masa depan yang baik, kecuali mereka membenrontak dan mencari jalan hidup sendiri sesuai kebutuhan mereka dengan bantuan orang lain.

Menurut Baumrind (1971) dalam Santrock (2007:167) gaya pengasuhan orang tua terbagi atas 4 yaitu:

1) Gaya pengasuhan otoritarian

Dengan pola asuh ini orang tua menerapkan gaya yang membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orang tua yang otoriter menerapkan batas dan kendali yang tegas pada anak dan menimalisir adanya perdebatan.

Penyebabnya adalah orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan atau urusan lainnya sehingga tidak memiliki waktu untuk mendidik dan mengasuh anaknya dengan baik. Anak-anak hanya diberi materi atau harta, terserah anak mau tumbuh dan berkembang menjadi apa. Bila orang tua menerapkan pola asuh ini, maka anak akan merasa tidak berarti, rendah diri, liar, dan nakal.

2) Pengasuhan otoritatif

Pola asuh ini mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. Orang tua yang otoritatif mungkin merangkul anak yang mesra dan berkata serta menfajak anak untuk mengkomunikasikan segala sesuatunya.

3) Pengasuhan yang mengabaikan

Pola asuh ini merupakan gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang memiliki orang tua yang mengabaikan merasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih

penting dari pada diri mereka sendiri, anak-anak cenderung tidak memiliki kemampuan sosial.

#### 4) Pengasuhan yang menuruti

Gaya pengasuhan ini dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Orang tua macam ini membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pola asuh ini terdiri atas empat bagian yang pertama pola asuh otoritarian yang cenderung mendesak dan menghukum anak dan harus menuruti semua perintah orang tua, sedangkan gaya pengasuhan yang kedua adalah otoritatif yang mendorong anak untuk mandiri, ketiga pengasuhan yang diabaikan dimana orang tua sama sekali tidak mempedulikan anaknya terserah dengan apa yang dilakukan anaknya mau berbuat seperti apa, sedangkan pola asuh yang keempat adalah pola asuh yang menuruti, gaya pengasuhan ini merupakan gaya pengasuhan yang dimana orang tua selalu terlibat dalam segala sesuatunya.

### **C. Konsep Perkembangan Sosial Anak Usia Dini**

#### **1. Pengertian Perkembangan Sosial**

Perkembangan sosial biasanya dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan atau norma yang berlaku dimasyarakat dimana anak berada. Menurut Hurlock



(1978:25), perkembangan Sosial Perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Menurut Yusuf (2011:65) perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan atau intraksi sosial. Dapat juga di artikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi dan moral agama.

Sedangkan menurut Isjoni (2010:30) Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Perkembangan sosial anak merupakan hasil belajar, bukan hanya sekedar kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya. Bagi anak prasekolah, kegiatan bermain menjadikan fungsi sosial anak semakin berkembang. Tatanan sosial yang baik dan sehat serta dapat membantu anak dalam mengembangkan konsep diri yang positif akan menjadi perkembangan sosialisasi anak menjadi lebih optimal.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan suatu proses pemerolehan kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntutan dan harapan-harapan sosial yang berlaku di masyarakat. Perkembangan sosial anak dapat dilihat dari tingkatan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain dan menjadi anggota masyarakat sosial yang produktif. Hal ini mencakup bagaimana seorang anak belajar untuk memiliki suatu kepercayaan terhadap perilakunya dan hubungan sosialnya.

### **a. Karakteristik Sosial Anak Usia Dini**

Menurut Hurlock (1978:262) mengemukakan beberapa pola perilaku dalam situasi sosial pada masa awal kanak-kanak yaitu sebagai berikut:

- 1) Kerja sama; sejumlah kecil anak belajar bekerja sama dengan anak lain sampai mereka berumur 4 tahun
- 2) Persaingan; jika persaingan merupakan dorongan bagi anak-anak untuk berusaha sebaik baiknya, hal ini akan menambah sosialisasi mereka
- 3) Kemurahan hati. Kemurahan hati, sebagaimana pada kesediaan untuk berbagi sesuatu dengan anak lain
- 4) Hasrat akan penerimaan sosial; jika hasrat untuk diterima kuat, hal itu mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial.
- 5) Simpati. Anak kecil tidak mampu berperilaku simpatik sampai mereka pernah mengalami situasi yang mirip dengan duka cita.
- 6) Empati. Empati kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut.
- 7) Ketergantungan. Ketergantungan terhadap orang lain dalam hal bantuan, perhatian dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku dalam cara yang diterima secara sosial.
- 8) Sikap ramah. Memerlihatkan sikap mau melakukan sesuatu untuk orang lain

- 9) Sikap tidak mementingkan diri sendiri. Anak mempunyai kesempatan mendapat dorongan untuk membagi apa yang mereka miliki.
- 10) Meniru; Anak-anak mengembangkan sifat yang menambah penerimaan kelompok terhadap diri mereka.
- 11) Perilaku kelekatan; Ketika bayi mengembangkan suatu kelekatan yang hangat dan penuh cinta kasih, anak kecil mengalihkan pola perilaku ini kepada anak/orang lain dan belajar membina persahabatan dengan mereka.

Sedangkan menurut Sujiono (2009) Ciri-ciri Perkembangan sosial anak usia 3-4- dan 5-6 tahun.

- 1) Menjadi lebih sadar akan diri sendiri
- 2) Mengembangkan perasaan rendah hati
- 3) Menjadi sadar akan rasial dan perbedaan seksual
- 4) Dapat mengambil arah mengikuti beberapa aturan
- 5) Memiliki perasaan yang kuat kearah rumah dan keluarga
- 6) Menunjukkan suatu perubahan dalam hal perasaan atau pengertian dari kepercayaan pada diri sendiri
- 7) Menyatakan gagasan yang kaku peran jenis kelamin
- 8) Memiliki teman baik, meskipun untuk jangka waktu yang pendek
- 9) Sering bertengkar tetapi dalam waktu yang singkat
- 10) Dapat berbagi dan mengambil giliran
- 11) Ikut ambil bagian dalam setiap kegiatan pengalaman di sekolah
- 12) Mempertimbangkan setiap guru merupakan hal yang sangat penting

13) Ingin menjadi yang nomor satu

14) Menjadi lebih posesif terhadap barang-barang kepunyaan.

## 2. **Faktor yang mempengaruhi perkembangan Sosial Perkembangan Sosial Anak.**

Menurut Mayar dalam jurnalnya Hurlock, (1995) mengemukakan faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu berikut ini.

### 1. Faktor lingkungan keluarga

Unit terpenting untuk pengembangan sosial pada anak-anak adalah keluarga mereka. Karena anggota keluarga adalah di antara orang pertama yang berkomunikasi dengan anak-anak, sikap mereka memiliki pengaruh terbesar pada perilaku sosial anak. Tumbuh dalam keluarga besar, karenanya, memberikan keuntungan tambahan; itu menyerap tindakan berbagi dan merawat anak-anak kecil. Memiliki saudara juga membantu dalam kasus itu. Oleh karena itu, anak tumbuh menjadi periang dengan sifat-sifat seperti kebaikan, kasih sayang terhadap orang lain.

Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya ataupun orang dewasa lainnya. Dan lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama yang pertama akan dikenal anak. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek

kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, orang tua harus memperhatikan dengan hati-hati dalam menjaga suasana yang sehat dan bahagia di dalam rumah karena itu adalah batu fondasi bagi kepribadian anak (The Plab, 2018)

## 2. Teman Sebaya

Inilah saatnya bagi anak Anda untuk terikat dengan orang lain saat bermain. Tentu saja, mereka tidak menganggap persahabatan sebagai dukungan emosional atau psikologis, tetapi persahabatan bagi mereka adalah waktu bermain yang menyenangkan, berbagi makanan dan mainan, menemani satu sama lain melalui berbagai kegiatan. Semakin meriah teman-teman yang dimiliki seorang anak di sekitarnya, semakin baik itu. Dalam relasi sebaya, mereka belajar untuk memulai dan memelihara komunikasi, mengelola konflik, belajar turn-taking, dan bermain peran (The Plab, 2018). Anak-anak di prasekolah sering membentuk narasi fantasi bersama. Ini sangat penting karena dia juga membangun hubungan yang kuat dengan seseorang yang memiliki usia dan kepercayaan yang sama. Terlibat dalam kerja tim dan proyek kelompok membantu mereka meningkatkan perkembangan sosial mereka saat mereka mendapatkan rasa aman dan dukungan, di luar keluarga.

### 3. Guru

Sebagian besar perkembangan sosial anak bergantung pada guru. Terserah guru untuk membiarkan anak membangun dirinya sendiri sebagai individu yang santun di masyarakat. Sebagian besar nilai sosial yang dibawa seseorang dipelajari dari sekolah, tepatnya dari seorang guru. Oleh karena itu, guru yang baik menginspirasi seseorang untuk melakukan tugas sosial terhadap masyarakat (The Plab, 2018).

### 4. Kultur dan Agama

Budaya atau komunitas anak yang tumbuh dalam menentukan perilaku sosialnya sangat luas. Misalnya, jika komunitas budaya atau agama tertentu tidak mendorong sosialisasi, itu akan menghambat perkembangan sosial anak. Artinya, anak akan mengadaptasi cara pemisahan dan tumbuh sebagai makhluk yang terisolasi. Ia tidak akan memiliki keterampilan untuk bergaul dengan orang lain seusianya. Anak itu mungkin akan bergaul dengan orang-orang dari komunitasnya; yang akan gagal membawa ciri-ciri yang beragam dalam kepribadian mereka.

Padahal, seorang anak yang tumbuh dalam budaya campuran atau liberal akan memiliki pendapat dan sudut pandang yang berbeda. Dia akan lebih terbuka untuk bersosialisasi dan menerima berbagai jenis orang. Ini akan terus menambah kepribadian mereka, menciptakan kepribadian yang mengesankan ketika dia menjadi dewasa.

#### **D. Penelitian Relevan**

Untuk menghindari terjadinya penelitian yang sama dengan penelitian terdahulu maka penelusuran yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Rohimah, Sofia, & Pradini (2019), dengan judul hubungan pola asuh otoritatif terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh otoritatif yang signifikan dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk menguji pola asuh dengan perkembangan sosial anak.
2. Penelitian Umairoh & Ichsan. (2018). dengan judul Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. Hasil penelitian di RA Averous Bogoran Tirenggo Bantul kelompok A diperoleh hasil rata-rata kemandirian anak pada kategori rendah sebesar 5,88%, kemandirian dengan kategori sedang sebesar 26,48% dan kemandirian dengan kategori tinggi sebesar 67,64%. Untuk kecenderungan pola asuh otoriter sebesar 11,77%, pola asuh liberal sebesar 8,82%, dan pola asuh demokratis sebesar 79,41%. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan uji one way anova diperoleh  $F_{45,393}$  dengan nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), menunjukkan bahwa ada perbedaan pola asuh orang tua terhadap kemandirian. Sedangkan pada penelitian untuk melihat gambaran pola asuh dan perkembangan sosial anak.

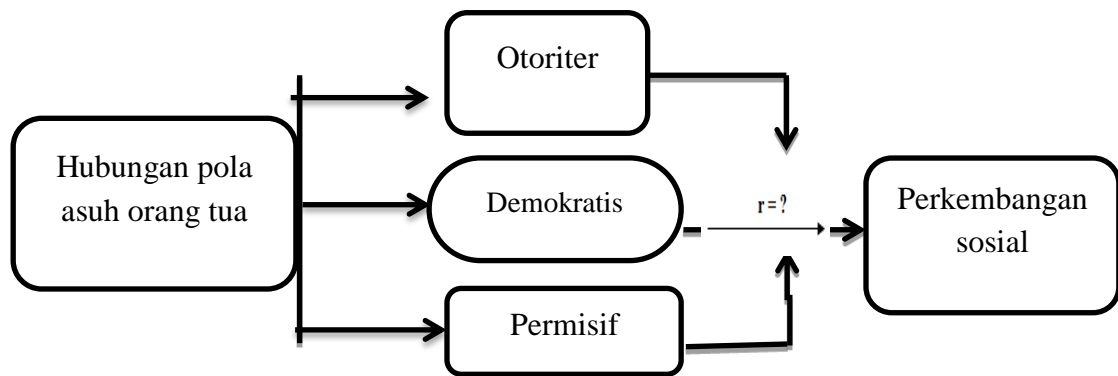
3. Penelitian LestiawatiI (2013). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 6-7 Tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial anak usia 6-7 tahun di Sekolah Dasar Negeri Menteng 02 Pagi Jakarta Pusat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial anak, dimana kemampuan sosial anak dengan pola asuh orang tua demokratis lebih tinggi dibandingkan kemampuan sosial anak dengan pola asuh otoriter. Implikasi dari penelitian ini bahwa pola asuh orang tua demokratis dapat mengembangkan kemampuan sosial anak yang tinggi sebagai sarana interaksi anak dengan lingkungan. Orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat sehingga kemampuan sosial anak meningkat.
4. Penelitian Mekonnen (2017), yang terutama berfokus pada penyelidikan dampak masing-masing pendidikan keluarga latar belakang, latar belakang tempat tinggal, dan gaya/pola pengasuhan pada kinerja akademik siswa. Perbedaan pada penelitian ini adalah tentang hubungan pola asuh dengan perkembangan sosial anak. Selanjutnya penelitian Varma, Cheaskul, & Poonpol, (2018) tentang pengaruh gaya parenting dengan penyesuaian akademik siswa. Namun pada penelitian



yang akan dikembangkan ini ditujukan pada hubungan pola asuh dengan perkembangan sosial anak.

### E. Kerangka Konseptual

Agar lebih jelas dan terarah tentang kerangka penelitian ini dapat dilihat desain penelitian sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka konseptual

### F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial anak di Jorong Kampung VII Kec. Rao Selatan. Kab. Pasaman.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Menurut Yusuf (2005:83-84) bahwa “penelitian deskriptif korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu kemudian dicari hubungannya”.

Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu pola asuh orangtua (X) merupakan variabel bebas dan perkembangan sosial (Y) merupakan variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran pola asuh orangtua dan perkembangan sosial. Setelah itu peneliti akan menghubungkan antar kedua variable tersebut.

### **B. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2015:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya populasi dari penelitian ini yaitu orang tua yang mempunyai anak berusia 4-6 tahun di Jorong kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama Desa	Jumlah Orang Tua
1.	Tanjung Alai	6
2.	Kampung Pisang	13
3.	Pancahan Baru	39
4.	Jalan Baru	8
	Jumlah	61

(Sumber:Polindes Jorong Kp.VII)

Jadi populasi yang akan di teliti dalam hal ini adalah 61 orang tua yang mempunyai anak di Jorong Kampung VII Kec Rao Selatan Kabupaten Pasaman sebanyak 61 anak.

## 2. Sampel

Sugiyono (2015:149) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Yusuf (2007:205) penentuan sampel ini dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini digunakan Rumus Slovin (dalam Siregar, 2011: 149).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan misalnya 5 %

Dari rumus di atas diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{61}{1 + 61 (0,05)^2} = 53$$

Besaran sampel yang diambil adalah sebanyak 53 orang.

### C. Variabel dan Data

#### 1. Variabel

Variabel adalah suatu hal yang memiliki nilai nilai, sifat, objek objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi antara satu dengan yang lainnya yang telah di tentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan cari informasinya serta ditarik kesimpulannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2015:79) mengatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya, dan

penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu gambaran pola asuh orangtua dan perkembangan sosial anak.

## **2. Data**

### **a. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer data yang dapat dari penyebaran angket. Menurut Sugiyono (2015:250) kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet dan lain sebagainya, kuisisioner penelitian ini berupa pernyataan tertutup.

### **b. Sumber Data**

Sumber data adalah orang tua anak yang memiliki usia 4-6 tahun yang berada di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

## **3. Instrumentasi**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan observasi yang digunakan untuk mengetahui dampak pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Angket ini dibuat melihat variabel yang akan diteliti dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang

dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini variabel yang akan di teliti yaitu gambaran pola asuh orang tua lalu dijabarkan melalui sub variabelnya yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif dan dikembangkan menjadi indikator-indikator yang disesuaikan dengan teori Santrock (2007:167) maka disusunlah kisi-kisi pertanyaan dalam angket yang akan diisi oleh orang tua. Kisi-kisi angket tentang pola asuh orangtua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2: Kisi-kisi Instrumen Penelitian Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
Pola Asuh Orangtua	Otoriter	1. Orang tua cenderung memakasakan kehendaknya kepada anak	1, 2	2
		2. Orang tua cenderung memberikan hukuman mental dan fisik jika anak-anak tidak patuh	3	1
		3. Orang tua cenderung membatasi anak dalam bergaul	4	1
		4. Orang tua melarang anak untuk bermain keluar rumah	5	1
	Demokratis	1. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak tentu dengan batasan dan pengawasan yang baik.	6	1
		2. Orangtua selalu memperhatikan kepentingan atau kebutuhan anak	7	1
		3. Hubungan antara keluarga saling menghormati dan penuh kehangatan.	8	1
		4. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk bergaul dengan siapa saja	9	1
		5. Orang tua mengarahkan anak untuk bersikap dan bergaul		

		dengan baik dengan orang	10	1
	Permisif	1. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa saja tanpa pengawasan.	11	1
		2. Orang tua bersifat acuh dan tidak memperhatikan anak.	12	1
		3. Orang tua tidak menegur anak jika melakukan kesalahan.	13	1
		4. Orang tua tidak memedulikan dengan siapa anaknya bergaul.	14	1
		5. Orang tua tidak mengajarkan anak untuk peka terhadap lingkungannya.	15	1

(Sumber: Madyawati, Lilis 37-41)

Sedangkan observasi atau pengamatan langsung digunakan untuk melihat perkembangan sosial anak di Jorong tersebut. Pedoman Observasi tentang perkembangan sosial anak di jorong tersebut dapat di lihat di tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Perkembangan sosial anak	Tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.	1. Anak merapikan mainan setelah bermain.	1,8	1
		2. Anak mampu melakukan tugas yang diberikan	2,3,4,5,6	5
		3. Anak mau meminta maaf dan mengakui kesalahannya.	7,9,10,11,12,13	6
	Prososial	1. Anak mau berbagi dengan orang lain.	14, 15, 16, 17, 18, 19	6
		2. Anak mau membantu orang lain.	20, 21, 22, 23, 24, 25	6

(Sumber: Hurlock, 1978: 262)

**Tabel 4: Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Sosial Anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman**

No	Aspek yang di Amati
1	<p>Hubungan sosial dengan teman sebaya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mau bermain dengan teman</li> <li>b. Mau melaksanakan tugas</li> <li>c. Mau berbagi dengan teman baik itu makanan, mainan, dll</li> </ul> <p>Menunjukkan sikap toleran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memuji dan menghargai teman</li> <li>b. Suka menolong</li> <li>c. Mau bekerja sama dengan teman yang lain</li> <li>d. Mau memberi dan menerima maaf</li> </ul>
2	<p>Kemampuan dalam menyesuaikan diri anak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berani mengeluarkan pendapat di hadapan orang lain</li> <li>b. Bersembunyi saat bertemu dengan orang baru dikenal</li> <li>c. Menangis ketika ditinggal sendiri oleh orang tua</li> </ul>
3.	<p>Hubungan sosial dengan orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mau menolong orang tua ketika diminta bantuan</li> <li>b. Mau berbagi makanan dengan orang tua</li> </ul>

(Sumber Hurlok (1978:262))



## 1. Uji Coba Instrumen

Setelah proses penyusunan instrumen lalu dilakukan analisis seleksi setiap butir pernyataan. Selanjutnya mengajukan kepada pembimbing untuk dilakukan proses penimbangan (*judgement*) dengan tiga orang ahli, guna menetapkan kelayakan instrumen untuk diujicobakan. Tingkat kesahihan instrumen berupa validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji coba instrumen.

### a. Validitas

Validitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kebaikan instrumen dalam penelitian ini yaitu validitas konstruk. Menurut Yusuf (2014:236) validitas konstruk lebih menekankan pada seberapa jauh instrumen yang disusun itu terkait dengan teoretis mengukur konsep yang telah disusun oleh peneliti atau seberapa jauhkah (*degree*) konstruk atau *trait* psikologis itu diwakili secara nyata dalam instrumen. Untuk mengetahui *validity* konstruk instrumen yang telah disusun dengan meminta penimbang ahli (*expert judgement*) untuk menimbang instrumen. Instrumen tersebut dinyatakan valid dalam segi konstruk setelah dianalisis oleh ketiga ahli tersebut.

Instrumen yang telah disusun kemudian ditimbang oleh tiga orang dosen ahli. Berdasarkan proses *judgement* sehingga diperoleh beberapa perubahan bahasa, kalimat, kata dan juga terdapat item yang ditambah, sehingga item instrumen perkembangan sosoal siswa dari

25 item menjadi 22 item. Sedangkan item instrumen pola asuh orangtua yang terdiri dari 15 item menjadi 14 item.

Setelah dilakukan pengujian konstruk oleh ahli maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen diujicobakan terhadap responden yang memiliki karakteristik relatif sama dengan subjek penelitian yang sebenarnya.

Hasil uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas atau benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur, dengan melakukan analisis butir (*item*) untuk mengukur perencanaan karier siswa, yaitu dengan menggunakan teknik analisis *Product Moment Correlation*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara instrumen X dan instrumen Y

X = Variabel X (instrumen X)

Y = Variabel Y (instrumen Y)

N = Jumlah peserta

(Yusuf, 2015:65)

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mengacu kepada sejauh mana konsistensi suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Yusuf (2014:242) “Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda”.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{tt} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma^2_i}{\sigma^2_t} \right\}$$

Keterangan:

$r_{tt}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = jumlah butir soal bagian  
 $\sigma^2_i$  = jumlah *variance* butir soal  
 $\sigma^2_t$  = *variance* skor total  
 (Yusuf, 2015:86)

Menghindari kemungkinan resiko kesalahan yang lebih tinggi dengan perhitungan manual serta untuk mendapatkan hasil analisis yang tepat, maka dalam hal pengolahan data ini peneliti menggunakan bantuan program *SPSS versi 20.00*.

Penentuan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *Alpha Cronbach*. Hasil analisis reliabilitas terhadap skala perencanaan karier diperoleh nilai *Alpha Cronbach* perkembangan sosial sebesar 0,813. Hasil analisis reliabilitas terhadap skala perencanaan karier diperoleh nilai *Alpha Cronbach* pola asuh orangtua sebesar 0,750. Sudijono (2011) mengemukakan apabila koefisien korelasinya sama atau lebih besar dari 0,70, berarti instrumen itu dinyatakan reliabel untuk mengukur variabel X dan Y hasil uji reliabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa artinya instrumen

penelitian perencanaan karier reliabel karena memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,70.

#### **D. Definisi Operasional**

##### **1. Pola Asuh Orang tua**

Pola asuh orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara/gambaran orang tua dalam membimbing, merawat, mendidik, dan mendisiplinkan serta melindungi anak.

##### **2. Perkembangan Sosial**

Perkembangan sosial anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses pemerolehan kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntutan dan harapan-harapan sosial yang berlaku di masyarakat. Seperti kemampuan berkerja sama, penerimaan sosial, ketergantungan dan membantu orang lain, ramah, simpati dan empati.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket dan observasi, dan dokumentasi alat pengumpulan data adalah lembaran angket (kuisisioner). Menurut Sugiyono (2015:230) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipasi/ responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Metode angket dalam peneliti ini digunakan untuk mendapatkan data dari orang

tua tentang gambaran pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Yusuf (2007:302) Skala likert merupakan suatu series item (butir soal) yang menyediakan lima alternatif jawaban yaitu selalu (SL) ,Sering (SR), Jarang (JR) Kadang-Kadang (KK), Tidak Pernah (TP).

Sedangkan menurut Lufri (2007:105) alternatif pilihan jawaban dapat dimodifikasi dalam bentuk lain, tergantung bentuk pertanyaannya dan dapat pula dibuat dalam pernyataan negatif. Untuk pernyataan negatif tentu pembobotannya dibalik. Penetapan skor untuk setiap alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4: Daftar Bobot Jawaban Angket Skala Likert Dampak Pola Asuh Orang tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak**

Perkembangan Sosial		Pola Asuh	
Alternatif jawaban	Bobot	Alternatif jawaban	Bobot
Selalu (S)	5	Sangat Sesuai (SS)	5
Sering (SR)	4	Sesuai (S)	4
Kadang-kadang (KK)	3	Cukup Sesuai (CS)	3
Jarang (JR)	2	Tidak Sesuai (TS)	2
Tidak Pernah (TP)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik statistik dengan mencari skor mean, standar deviasi, range, skor minimum dan skor maksimum. Dengan rumus sebagai berikut:

1. Mean, yaitu  $M =$

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

2. Standar Deviasi, yaitu  $SD =$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{N}}{N}}$$

3. Range =  $ST - SR$

4. % Skor =  $\frac{\text{Skor perolehan}}{n} \times 100$

Keterangan:

$\sum fX$  : Jumlah responden yang memilih X nilai tengah pada setiap interval.

n : Jumlah responden

SD : Standar Deviasi

Range : Rentang dari skor.

Setelah diolah menggunakan rumus statistik sederhana, kemudian menetapkan kriteria penilaian masing-masing data yang diperoleh yang mengacu kepada batasan yang dikemukakan oleh Usman & Setiady (2003), yaitu sebagai berikut:

Tabel 5: Kriteria pengolahan data deskriptif hasil penelitian

Kriteria	Skor
Sangat Tinggi (ST)	(Mean + 1,5 SD) ke atas
Tinggi (T)	(Mean + 0,5 SD) s/d (Mean + 1, 5 SD)
Cukup Tinggi (CT)	(Mean – 0,5 SD) s/d (Mean + 0,5 SD)
Rendah (R)	(Mean – 1,5 SD) s/d (Mean – 0,5 SD)
Sangat Rendah (SR)	(Mean – 1, 5 SD) ke bawah

Selanjutnya pengujian hipotesis untuk melihat hubungan pola asuh (X) dan perkembangan sosial (Y) digunakan rumus korelasi product moment dari pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y

xy = perkalian antara x dan y

$\sum(x^2)$  = jumlah kuadrat deviasi masing-masing skor x dari rata-rata (x)

$\sum(y^2)$  = jumlah kuadrat deviasi masing-masing skor y dari rata-rata (y).

Untuk melihat keeratan hubungan antar variabel, diinterpretasi dengan pendapat Sugiyono (2017) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat



## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Dalam deskripsi data ini akan dideskripsikan data hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan, yaitu: (1) mendeskripsikan pola asuh orang tua, (2) mendeskripsikan perkembangan sosial anak, (3) menguji hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak. Data yang diolah tersebut diperoleh dari hasil pengadministrasian instrumen kepada 53 sampel penelitian di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

Data dalam penelitian ini meliputi variabel pola asuh orang tua (X) dan perkembangan sosial anak (Y). Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1. Deskripsi Data Pola Asuh Orang Tua**

Hasil yang diperoleh dari pengadministrasian, pengumpulan dan pengolahan data instrumen pola asuh orang tua anak yang terdiri dari 14 item pernyataan dan sampel berjumlah 53, dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pola Asuh Orangtua (X) Berdasarkan Kategori (n=53)**

KATEGORI	ISKOR	F	%
Sangat Baik	$\geq 64$	3	5,7
Baik	59-64	13	24,5
Sedang	53-59	26	49,1
Tidak Baik	48-53	11	20,8
Sangat Tidak Baik	$\leq 48$	0	0,0
JUMLAH		53	100,0

Berdasarkan tabel 7 di atas dijelaskan bahwa dari keseluruhan sampel penelitian yang berjumlah 53, sebagian besar pola asuh orang tua di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman berada pada kategori Sedang (S) dengan frekuensi 26 atau dipersentasekan sebesar 49,1% dari skor ideal. Disamping itu berada pada kategori Sangat Baik (SB) dengan frekuensi 3 dengan presentase 5,7%. Sedangkan yang berada pada kategori Baik (B) dengan frekuensi 13 dengan presentase 25,5%. Pada kategori Tidak Baik (TB) terdapat presentase 20,8 % dengan frekuensi 11, dan 0 % berada pada kategori Sangat Tidak Baik (STB).

Dengan kata lain, berdasarkan penjabaran data di atas, pola asuh orang tua secara keseluruhan berada pada kategori Sedang (S). Artinya, pola asuh orang tua di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman sudah terbentuk cukup baik. Namun, untuk meningkatkan pola asuh yang baik perlu adanya pemahaman, kesadaran, keinginan, dan kerjasama anatar sesama anggota keluarga.

Untuk keterangan data lebih rinci untuk melihat gambaran pola asuh orang tua masing-masing aspek dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Deskripsi Jumlah, Rata-rata (*Mean*), Standar Deviasi (*SD*), Skor Tertinggi (*Max*), Skor Terendah (*Min*) dan Pola Asuh Orang tua di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman (X) (n=53)**

No	Aspek	SKOR					
		<i>Max</i>	<i>Min</i>	$\Sigma$	<i>Mean</i>	Sd	Ket
1	Otoriter (4)	19	13	843	16	2	S
2	Demokratis (5)	24	15	1049	20	2	S
3	Permisif (5)	25	16	1073	20	2	S

Keterangan:

S : Sedang

Selanjutnya akan dibahas lebih rinci deskripsi data hasil penelitian pola asuh orang tua berdasarkan masing-masing aspek, diantaranya:

a. Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan pola asuh orangtua anak pada gaya pola asuh otoriter berada pada kategori sedang, dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9. Tingkat pola asuh orang tua anak pada aspek gaya pola asuh otoriter (n=53)**

KATEGORI	SKOR	F	%
Sangat Baik	$\geq 19$	8	15,09
Baik	17-19	6	11,32
Sedang	15-17	27	50,94
Tidak Baik	13-15	12	22,64
Sangat Tidak Baik	$\leq 13$	0	0,00
JUMLAH		53	100,00

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui tingkat pola asuh orangtua di Jorong Kampung VII Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman pada gaya pola asuh otoriter yang berada pada kategori sedang dengan

presentase 50,94 dengan frekuensi 27. Selanjutnya 15,09% dengan frekuensi 8 berada pada kategori sangat baik. 11,3% dengan frekuensi 6 berada pada kategori baik, 22,64% dengan frekuensi 12 berada pada kategori tidak baik, serta 0% berada sangat tidak baik.

b. Pola asuh demokratis

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan pola asuh orang tua anak pada gaya pola asuh demokratis berada pada kategori sedang, dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. **Tingkat pola asuh orang tua anak pada aspek gaya pola asuh demokratis (n=53)**

KATEGORI	SKOR	F	%
Sangat Baik	$\geq 23$	6	11,3
Baik	21-23	14	26,4
Sedang	19-21	22	41,5
Tidak Baik	17—19	11	20,8
Sangat Tidak Baik	$\leq 17$	0	0,0
JUMLAH		53	100,0

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diketahui tingkat pola asuh orang tua di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman pada gaya pola asuh demokratis yang berada pada kategori sedang dengan presentase 41,5% dengan frekuensi 22. Selanjutnya 11,3% dengan frekuensi 6 berada pada kategori sangat baik. 26,4% dengan frekuensi 14 berada pada kategori baik, 20,8% dengan frekuensi 11 berada pada kategori tidak baik, serta 0% berada sangat tidak baik.

c. Pola Asuh Orang tua Permissis

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan pola asuh orang tua anak pada gaya pola asuh permissis berada pada kategori sedang, dapat dilihat pada tabel 11.

**Tabel 11. Tingkat pola asuh orang tua anak pada aspek gaya pola asuh permisif (n=53)**

KATEGORI	SKOR	f	%
Sangat Baik	$\geq 23$	6	11,32
Baik	21-23	16	30,19
Sedang	19-21	21	39,62
Tidak Baik	17—19	10	18,87
Sangat Tidak Baik	$\leq 17$	0	0,00
JUMLAH		53	100,00

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat diketahui tingkat pola asuh orang tua di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman pada gaya pola asuh permissis yang berada pada kategori sedang dengan presentase 39,62% dengan frekuensi 21. Selanjutnya 11,32% dengan frekuensi 6 berada pada kategori sangat baik. 30,19% dengan frekuensi 16 berada pada kategori baik, 18,87% dengan frekuensi 10 berada pada kategori tidak baik, serta 0% berada sangat tidak baik.

## 2. Deskripsi Data Perkembangan Sosial Anak

Hasil yang diperoleh dari pengadministrasian, pengumpulan dan pengolahan data instrumen perkembangan sosial anak yang terdiri dari 22 item pernyataan dan sampel berjumlah 53, dapat dilihat pada pada Tabel 12.

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perkembangan Sosial Anak di Jorong Kampung VII Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman (X) Berdasarkan Kategori (n=53)**

KATEGORI	SKOR	F	%
Sangat Tinggi	$\geq 98$	7	13,21
Tinggi	90-98	13	24,53
Sedang	82-90	22	41,51
Rendah	74-82	7	13,21
Sangat Rendah	$\leq 74$	4	7,55
JUMLAH		53	100,00

Berdasarkan tabel 12 di atas dijelaskan bahwa dari keseluruhan sampel penelitian yang berjumlah 53, sebagian besar perkembangan sosial anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman berada pada kategori Sedang (S) dengan frekuensi 22 atau dipersentasekan sebesar 41,51%. Disamping itu berada pada kategori Sangat Tinggi (ST) dengan frekuensi 7 dengan presentase 13,21%. Sedangkan yang berada pada kategori Tinggi (T) dengan frekuensi 13 dengan presentase 24,53%. Pada kategori Rendah (R) terdapat presentase 13,21 % dengan frekuensi 7, dan 7,55 % berada pada kategori Sangat Rendah (SR) dengan frekuensi 4.

Dengan kata lain, berdasarkan penjabaran data di atas perkembangan sosial anak secara keseluruhan berada pada kategori Sedang (S). Artinya, perkembangan sosial anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman sudah terbentuk cukup baik. Namun, masih perlunya evaluasi dan kerjasama yang baik antara orang tua, saudara dan pihak keluarga lainnya untuk lebih peduli dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan perkembangan

sosial anak agar dapat berkembang sebagaimana mestinya sesuai dengan tahap perkembangan sosialnya.

Untuk keterangan data lebih rinci untuk melihat gambaran perkembangan sosial anak pada masing-masing aspek dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 13. Deskripsi Jumlah, Rata-rata (*Mean*), Standar Deviasi (*SD*), , Skor Tertinggi (*Max*), Skor Terendah (*Min*) dan Perkembangan Sosial Anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman (Y) (n=53)**

No	Aspek	SKOR					
		<i>Max</i>	<i>Min</i>	$\Sigma$	<i>Mean</i>	<i>Sd</i>	Ket
1	Tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain (13)	62	43	2756	52	5	S
2	Prososial (9)	41	28	1804	34	4	S

Keterangan:

S : Sedang

Selanjutnya akan dibahas lebih rinci deskripsi data hasil penelitian perkembangan sosial anak berdasarkan masing-masing aspek, diantaranya:

**a. Tanggung Jawab untuk Diri Sendiri dan Orang Lain**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan tingkat perkembangan sosial anak dari aspek tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, dapat dilihat pada tabel 13.

**Tabel 14. Tingkat perkembangan sosial anak pada aspek tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain (n=53)**

KATEGORI	SKOR	F	%
Sangat Tinggi	$\geq 60$	5	9,4
Tinggi	55-60	10	18,9
Sedang	49-55	27	50,9
Rendah	44-49	7	13,2
Sangat Rendah	$\leq 44$	4	7,5
JUMLAH		53	100,0

Berdasarkan tabel 14 di atas dapat diketahui perkembangan sosial anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman pada aspek tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain yang berada pada kategori sedang dengan presentase 50,9% dengan frekuensi 27. Selanjutnya 9,4% dengan frekuensi 5 berada pada kategori sangat tinggi. 18,9% dengan frekuensi 10 berada pada kategori tinggi, 13,2% dengan frekuensi 7 berada pada kategori rendah, serta 7,5% berada pada kategori sangat rendah dengan frekuensi 4.

**b. Prososial**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan tingkat perkembangan sosial anak dari aspek prososial, dapat dilihat pada tabel 15

**Tabel 15. Tingkat perkembangan sosial anak pada aspek prososial (n=53)**

KATEGORI	SKOR	F	%
Sangat Tinggi	$\geq 40$	4	7,5
Tinggi	36-40	18	34,0
Sedang	32-36	20	37,7
Rendah	28-32	11	20,8



Sangat Rendah	$\leq 28$	0	0,0
JUMLAH		53	100,0

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat diketahui perkembangan sosial anak di Jorong Kampung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman pada aspek prososia yang berada pada kategori sedang dengan presentase 37,7% dengan frekuensi 20. Selanjutnya 7,5% dengan frekuensi 4 berada pada kategori sangat tinggi. 30,4% dengan frekuensi 18 berada pada kategori tinggi, 20,8% dengan frekuensi 11 berada pada kategori rendah, serta 0% berada pada kategori sangat..

### **3. Hubungan antara Pola Asuh Orang tua dengan Perkembangan Sosial Anak**

Hasil uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Pengolahan data untuk menguji korelasi pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak menggunakan bantuan komputer *SPSS for windows* versi 20.0. Adapun hasil korelasi variabel pola asuh orangtua (X) dengan perkembangan sosial anak (Y) dapat dilihat pada tabel 15.

**Tabel 16. Korelasi Pola Asuh Orang tua (X) dengan Perkembangan Sosial Anak (Y)**

		Correlations	
		Pola_Asuh	Perkembangan_Sosial
Pola_Asuh	Pearson Correlation	1	,350*
	Sig. (2-tailed)		,010
	N	53	53
Perkembangan_Sosial	Pearson Correlation	,350*	1
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	53	53

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 16 di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak, dengan koefisien sebesar 0,350 dengan nilai signifikan Sig. (2-tailed) sebesar 0,010 dan nilai *Person Correlaton* sebesar 1.

Hal ini menunjukkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman diterima dengan tingkat korelasi sempurna atau mempunyai hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua, maka tingkat perkembangan sosial anak akan semakin meningkat dan sebaliknya, semakin rendah pola asuh orang tua anak, maka semakin rendah perkembangan sosial anak di di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai analisis temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pola suh orang tua dengan perkembangan sosial anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

### **1. Pola Asuh Orang tua**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa kualitas dan ketepatan pola asuh orang tua berada pada kategori sedang. Dilihat dari hasil penelitian, dapat dipahami bahwa sebagian besar tingkat pola asuh orang tua berada pada kategori sedang. Artinya pola asuh yang dipilih dan diterapkan di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman sudah mulai mengarah pada kata tepat atau sesuai dan bisa memberikan arahan dan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial anak. Namun masih perlunya evaluasi dan peningkatan pemahaman tentang gaya pola asuh yang baik dan tepat untuk meningkatkan perkembangan sosial anak yang positif dan sesuai dengan tahap dan tugas perkembangannya, Keberhasilan orang tua dalam pemilihan gaya pola asuh yang tepat sangat dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua itu sendiri dan pengetahuan memberi pengaruh positif terhadap pemilihan pola asuh yang tepat dan memberi kontribusi yang baik terhadap perkembangan sosial anak.

Senada dengan itu, Ananda (2012:52-54) mengemukakan ada empat jenis pola asuh orang tua diantaranya: 1) pola asuh otoriter, 2) pola asuh demokratis, 3) pola asuh permisif, 4) pola asuh terlantar. Dari empat jenis pola asuh tersebut memberikan dampak tersendiri pada anak khususnya dalam menjalankan hubungan sosial. Saira Yousaf (2015) menjelaskan bahwa gaya otoritatif mengasuh anak akan mengarah pada kecemasan sosial pada anak perempuan. Kecemasan sosial berkorelasi negatif jenis permisif gaya pengasuhan. Namun, gaya pengasuhan pesimistis dan otoritatif keduanya memprediksi kecemasan sosial di antara remaja. Hal ini dapat diartikan bahwa pola asuh memberi dampak yang kuat terhadap perkembangan anak secara sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Ditinjau dari masing-masing aspek atau pola asuh orang tua di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Pola asuh orang tua di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman dilihat dari pola asuh otoriter

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa tingkat pola asuh orang tua di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman pada gaya pola asuh otoriter yang berada pada kategori sedang dengan presentase 50,94 dengan frekuensi 27. Selanjutnya 15,09% dengan frekuensi 8 berada pada kategori sangat baik. 11,3% dengan frekuensi 6 berada pada

kategori baik, 22,64% dengan frekuensi 12 berada pada kategori tidak baik, serta 0% berada sangat tidak baik.

Dilihat dari hasil penelitian di atas, sebagian besar pola asuh orang tua di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman menerapkan pola asuh otoriter dalam kehidupan sehari-hari. Baumrind (1971) dalam Santrock (2007:167) mengemukakan pola asuh otoriter cenderung memiliki banyak peraturan. Orang tua umumnya sangat membatasi anak-anak mereka dalam segala hal. Tak hanya dalam hal negatif, kadang untuk hal yang positif pun gerakan anak-anak benar benar di batasi dan cenderung terjadinya komunikasi satu arah yang lebih bersifat instruktif.

- b. Pola asuh orang tua di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Pasaman dilihat dari pola asuh demokratis

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa tingkat pola asuh orangtua di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman pada gaya pola asuh demokratis yang berada pada kategori sedang dengan presentase 41,5% dengan frekuensi 22. Selanjutnya 11,3% dengan frekuensi 6 berada pada kategori sangat baik. 26,4% dengan frekuensi 14 berada pada kategori baik, 20,8% dengan frekuensi 11 berada pada kategori tidak baik, serta 0% berada sangat tidak baik.

Dilihat dari hasil penelitian, dari 53 sampel penelitian 22 orang atau sebagian diantaranya menerapkan pola asuh dengan gaya demokratis. Menurut Baumrind (1971) dalam Santrock (2007:167)

pola asuh orangtua secara demokratis agak lebih longgar dari otoriter, dan ini sangat bagus untuk membentuk pribadi seorang anak agar tumbuh menjadi orang yang baik. Jenis pola asuh ini sangat memperhatikan kepentingan atau kebutuhan anak. Mereka di beri kebebasan tetapi tidak bersifat mutlak, peran orang tua masih sangat tinggi sehingga anak-anak pun tidak akan kebablasan dalam bertindak.

Senada dengan itu Suat Kol (2016) mengemukakan bahwa gaya orang tua yang demokratis mempengaruhi keterampilan sosial anak secara positif dan secara signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan pola asuh yang demokratis memberi kontribusi positif bagi anak dan dapat meningkatkan keterampilan dan memberikan pemahaman dan kemudahan anak dalam menjalin hubungan sosial.

- c. Pola asuh orang tua di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman dilihat dari pola asuh permisif

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa tingkat pola asuh orang tua di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman pada gaya pola asuh permisif yang berada pada kategori sedang dengan presentase 39,62% dengan frekuensi 21. Selanjutnya 11,32% dengan frekuensi 6 berada pada kategori sangat baik. 30,19% dengan frekuensi 16 berada pada kategori baik, 18,87% dengan frekuensi 10 berada pada kategori tidak baik, serta 0% berada sangat tidak baik.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada gaya pola asuh permisif terdapat 21 orang berada pada kategori sedang dari

53 sampel penelitian. Hal ini menunjukkan pada umumnya orang tua memberlakukan pola asuh permisif dalam mendidik anak. Ananda (2012:52-54) mengemukakan pada pola asuh ini orang tua benar-benar sangat longgar. Anak-anak diberi kebebasan untuk melakukan apa saja dan orang tua hampir tidak melakukan pengawasan terhadap mereka sekalipun anak melakukan kesalahan atau mendekati yang berbahaya, orang tua cenderung tidak mengatur mereka hal ini bisa disebabkan oleh beberapa macam hal, misalnya orang tua yang terlalu sibuk bekerja, atau orang tua yang terlalu sayang hingga memanjakan anaknya. Sehingga dapat diartikan anak kurang mendapatkan bimbingan dan arahan yang dibutuhkan anak. Hal ini justru dapat meningkatkan dan mengarahkan pada pergaulan sosial yang kurang baik.

## **2. Perkembangan Sosial Anak**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa tingkat sebagian besar perkembangan sosial anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman berada pada kategori Sedang (S) dengan frekuensi 22 atau dipersentasekan sebesar 41,51%. Disamping itu berada pada kategori Sangat Tinggi (ST) dengan frekuensi 7 dengan presentase 13,21%. Sedangkan yang berada pada kategori Tinggi (T) dengan frekuensi 13 dengan presentase 24,53%. Pada kategori Rendah (R) terdapat presentase 13,21 % dengan frekuensi 7, dan 7,55 % berada pada kategori Sangat Rendah (SR) dengan frekuensi 4.

Bedasarkan hasil analisis data penelitian di atas dapat ditarik pemahaman sebagian besar perkembangan sosial anak sudah berjalan dengan baik, namun belum mencapai tahap sempurna, masih ada beberapa orang anak yang mengalami perkembangan sosial di bawah kategori sedang atau berada pada kategori rendah. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Menurut Mayar dalam jurnalnya Hurlock, (1995) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak diantaranya: 1) faktor lingkungan keluarga, 2) teman sebaya, 3) lingkungan masyarakat, dan 4) kultur atau budaya.

Bedasarkan penjelasan di atas dari beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, faktor keluarga merupakan hal yang paling mendominasi memberi pengaruh terhadap keberhasilan atau kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial dengan keluarga atau lingkungan sekitar tempat anak menjalin interaksi sosial.

Ditinjau dari masing-masing aspek perkembangan sosial anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Perkembangan sosial anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman dilihat dari aspek tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain

Bedasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa perkembangan sosial anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman pada aspek tanggung



jawab untuk diri sendiri dan orang lain yang berada pada kategori sedang dengan presentase 50,9% dengan frekuensi 27. Selanjutnya 9,4% dengan frekuensi 5 berada pada kategori sangat tinggi. 18,9% dengan frekuensi 10 berada pada kategori tinggi, 13,2% dengan frekuensi 7 berada pada kategori rendah, serta 7,5% berada pada kategori sangat rendah dengan frekuensi 4.

Dilihat dari hasil analisis data di atas di peroleh keterangan bahwa sebagian besar anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain yang berada di lingkungan sekitarnya. Kemampuan seseorang dalam memperoleh perkembangan sosial yang baik juga tak terlepas dari lingkungan keluarga, khususnya dalam hal bertanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.

b. Perkembangan sosial anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman dilihat dari aspek prososial

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan diperoleh keterangan bahwa perkembangan sosial anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman pada aspek prososial yang berada pada kategori sedang dengan presentase 37,7% dengan frekuensi 20. Selanjutnya 7,5% dengan frekuensi 4 berada pada kategori sangat tinggi. 30,4% dengan frekuensi 18 berada pada kategori tinggi, 20,8% dengan frekuensi

11 berada pada kategori rendah, serta 0% berada pada kategori sangat.

Hal ini dapat dipahami bahwa sebagian besar perkembangan sosial anak pada aspek prososial berada pada kategori sedang. Sehingga dapat diartikan anak cenderung memiliki jiwa prososial yang baik. Hal ini merupakan suatu hasil yang baik untuk kemajuan anak dalam menjalin hubungan sosial dan kepedulian terhadap sesama. Namun juga perlu dievaluasi, dukungan, serta bimbingan dari orang tua untuk menumbuhkan jiwa prososial pada anak yang berada pada kategori rendah.

### **3. Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Perkembangan Sosial Anak**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh keterangan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak, dengan koefisien sebesar 0,350 dengan nilai signifikan Sig. (2-tailed) sebesar 0,010 dan nilai *Person Correlaton* sebesar 1.

Hal ini menunjukkan terdapat hubungan dan pengaruh besar antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak. Pemilihan pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak akan berdampak pada perkembangan sosial anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Melaku (2017) mengungkapkan bahwa pengasuhan yang otoritatif jauh lebih baik daripada yang lain tiga gaya pengasuhan. Senada dengan

itu, Suat Kol (2018) gaya orang tua yang terlalu protektif mempengaruhi secara negatif dan secara signifikan. Meskipun gaya orang tua yang terlalu protektif dan opresif mempengaruhi secara negative. Hal ini dapat diartikan setiap perlakuan atau pengasuhan yang diberikan orang tua menjadi bekal untuk anak dalam masa perkembangannya selanjutnya, terkhusus dalam perkembangan sosial.

Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua memberikan dampak tersendiri dalam jiwa sosial anak, baik itu otoriter, demokratis, ataupun permisif. Saira (2015) mengemukakan bahwa gaya otoritatif mengasuh anak akan mengarah pada kecemasan sosial pada anak perempuan. Kecemasan sosial berkorelasi negatif jenis permisif gaya pengasuhan. Namun, gaya pengasuhan pesimistis dan otoritatif keduanya memprediksi kecemasan sosial di antara remaja.

Hal ini menunjukkan perlunya bagi orang tua dalam pemilihan pola asuh yang tepat dan pas untuk mendorong anak dapat memperoleh perkembangan sosial yang baik dan bisa diterima dalam lingkungan sosialnya, serta dapat bertanggung jawab untuk dirinya dan orang lain dan memiliki jiwa sosial.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak di di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitan berkaitan dengan pola asuh orang tua yang ditinjau dari pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif, ditemukan hasil bahwa tingkat pola asuh orang tua di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman berada pada kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil penelitan berkaitan dengan perkembangan sosial anak yang ditinjau dari aspek tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, dan aspek prososial di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan sosial yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak dengan koefisien korelasi koefisien sebesar 0,350 dengan nilai signifikan Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,010 dan nilai *Person Correlaton* sebesar 1. Artinya, terdapat hubungan korelasi sempurna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak, yang mana semakin tinggi tingkat pola asuh orang tua, maka akan semakin tinggi tingkat perkembangan sosial anak. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pola asuh orang tua, maka semakin rendah tingkat perkembangan sosial anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengungkapkan beberapa saran, diantaranya:

### 1. Bagi Orang tua

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pola asuh orang tua berada pada kategori sedang. Orang tua perlu melakukan evaluasi diri dan pemahaman tentang pemilihan pola asuh yang baik, tepat dan benar, guna untuk memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan anak ke depannya.

### 2. Bagi Anak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat perkembangan sosial anak berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa anak harus meningkatkan kepedulian tentang perkembangan sosial yang mana akan berguna untuk mempermudah dalam menjalin sosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alizadeh, S., Talib, M. B. A., Abdullah, R., & Mansor, M. (2011). Relationship between parenting style and children's behavior problems. *Asian Social Science*, 7(12), 195-200.
- Angela Oswalt, MSW. 2018. Early Childhood Emotional and Social Development: Social. <https://www.gracepointwellness.org/>. (Online) Diakses 1 Juli 2019.
- Djmarah, B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Eccles, J. S. (1999). The development of children ages 6 to 14. *Future of children*, 9(2), 30-44.
- Hurlock ,B Elizabet. 1978. *Perkembangan anak* jilid 1 jakarta: erlangga
- Ji, P., Flay, B. R., & DuBois, D. L. (2013). Social-emotional and character development scale: Development and initial validation with urban elementary school students. *Journal of Character Education*, 9(2), 121.
- Khatib, M. (2010). "Vygotsky's Zone of Proximal Development: Instructional Implications and Teachers' Professional Development" (PDF). *English Language Teaching*: 12.
- Kosterelioglu, I. (2018). Effects of Parenting Style on Students' Achievement Goal Orientation: A Study on High School Students. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 13(4), 91-107.
- Lestiawati, I. M. (2013). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Ilmiah Visi*, 8(2), 111-119.
- Mekonnen, M. A. (2017). Effects of Family Educational Background, Dwelling and Parenting Style on Students' Academic Achievement: The Case of Secondary Schools in Bahir Dar. *Educational Research and Reviews*, 12(18), 939-949.
- Mulyasa. (2014)). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neaum, S. (2013). Child development for early year's students and practitioners. 2nd Edition. London: Sage Publications.
- Madyawati, L (2016) Strategi Perkembangan Bahasa Pada anak.:PT Karisma kencana

- Nurmalitasari, F. (2015) "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah" *Jurnal Psikologi*. Hlm. 103-111
- Santrocck , W, john, 2007. *Perkembangan anak jakarta*: erlangga Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4(2), 1-9.
- Rohimah, S., Sofia, A., & Pradini, S. (2019). Hubungan Pola Asuh Otoritatif Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Saira Yousaf. (2015). The Relation between Self-esteem, Parenting Style and Social Anxiety in Girls. *Journal of Education and Practice*. Vol.6, No.1.
- Suat, K. O. L. (2018). The Effects Of The Parenting Styles On Social Skills Of Children Aged 5-6. *MOJES: Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 4(2), 49-58.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudarna. (2014). *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta. Genius Publisher
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak usia Dini*. Jakarta: Prnamedia Group
- Sarwar, S. (2016). Influence of Parenting Style on Children's Behaviour. *Journal of Education and Educational Development*, 3(2).
- Siregar, S. (2010). *Statistika deskriptif untuk penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- ThePlab, 2018. 5 factors influencing a child's social development in early childhood. <https://theplab.net/social-development/>. (Online) Diakses 2 Juli 2019
- Umairoh, S., & Ichsan, I. (2018). Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 157-164.
- Usman, H & Setiady, R.P.A (2003). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Varma, P., Cheaskul, U., & Poonpol, P. (2018). The Influence of Parenting Styles on Academic Adjustment and Psychological Well-Being among Thai University Students Mediated by Internet Addiction and Self-Regulation: A Path Model. *Journal for Leadership and Instruction*, 17(2), 13-24.

Yousaf, S. (2015). The Relation between Self-Esteem, Parenting Style and Social Anxiety in Girls. *Journal of education and Practice*, 6(1), 140-142.

Yusuf, A.M. (2005). *Metode Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)* Padang: UNP Press.

Yusuf samsu (2011) perkembangan peserta didik. Jakarta: PT grafindo



## Lampiran 1 (Instrumen Penelitian)

### **ANGKET PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK**

#### **A. Pengantar**

Assalamualaikum Wr.Wb

Pertama-tama saya mendoakan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, amin Ya Rabbal 'Alamin. Selanjutnya, pada kesempatan ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi instrumen yang telah disediakan. Pengisian instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi berkenaan dengan perkembangan sosial anak.

Data dan informasi yang diperoleh dari Ibu/Bapak semata-mata untuk kepentingan pengembangan sosial anak dan tidak akan merugikan Bapak/Ibu. Oleh karena itu diharapkan Bapak/Ibu memberikan informasi yang sesungguhnya dan berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

## B. Petunjuk Pengisian Instrumen

Instrumen ini berisi pernyataan yang menunjukkan perkembangan sosial anak. Pada setiap butir pernyataan disediakan lima alternatif jawaban dan Bapak/Ibu dapat memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan, dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Selalu (**SL**), apabila pernyataan tersebut selalu dilakukan anak, dengan tingkat persentase 81 -100%.
2. Sering (**SS**), apabila pernyataan tersebut sering dilakukan anak, dengan tingkat persentase 61 -80%.
3. Kadang-kadang (**K**), apabila pernyataan tersebut kadang-kadang dilakukan anak, dengan tingkat persentase 41 -60%.
4. Jarang (**J**), apabila pernyataan tersebut jarang dilakukan anak, dengan tingkat persentase 21 -40%.
5. Tidak Pernah (**STS**), apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan anak, dengan tingkat persentase 0-20%.

Contoh :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak pernah
1.	Anak mampu bergaul dengan semua teman tanpa dipilih-pilih	√				

Untuk contoh jawaban pernyataan di atas, artinya anak selalu bergaul dengan teman tanpa pilih-pilih.

**“Selamat Mengerjakan”**



**ANGKET PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK**

Variabel	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SL	SR	K	JR	TP
Perkembangan Sosial Anak	Tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain	1. Anak mampu mengembalikan benda ke tempat semula setelah digunakan.					
		2. Anak mampu mentaati peraturan di rumah dan di sekolah					
		3. Anak mau menerima tugas-tugas yang diberikan (misal membersihkan mainannya)					
		4. Anak menunjukkan kemandirian dalam memilih kegiatan (misal bermain)					
		5. Anak menyelesaikan tugas-tugas sekolah di rumah					
		6. Anak ikut bagian dalam setiap kegiatan di sekolah (misal senam pagi)					
		7. Anak meminta maaf apabila melakukan kesalahan					
		8. Anak kembali merapikan mainan / alat sekolah setelah dipakai					
		9. Anak menunggu giliran mengantri dengan sabar					
		10. Anak menjaga emosi ketika bertengkar dengan anak-anak lain					

		11. Anak berbicara dengan sopan kepada gurunya dan orang dewasa lainnya di sekolah					
		12. Anak mendengarkan (tanpa menyela) gurunya dan orang dewasa lainnya di sekolah					
		13. Anak berbicara dengan sopan kepada orang tua					
	Prososial	14. Anak mau meminjamkan alat/mainan kepada teman					
		15. Anak selalu membantu pekerjaan di rumah					
		16. Anak mau menghargai karya orang lain					
		17. Anak sudah mampu memberikan pujian kepada teman					
		18. Anak memiliki teman baik (di rumah / di sekolah)					
		19. Anak suka berbagi sesuatu kepada orang lain					
		20. Anak suka menolong teman yang kesulitan					
		21. Anak mau membantu teman yang tertinggal dalam menyelesaikan tugas					
		22. Anak menertawakan temannya ketika jatuh					
23. Anak segera membersihkan lantai apabila menumpahkan minuman							
24. Anak mau membantu teman yang tertinggal dalam menyelesaikan tugas							

		25. Anak melakukan hal-hal yang baik untuk kelompoknya					

## **ANGKET POLA ASUH ORANGTUA**

### **A. Pengantar**

Assalamualaikum Wr.Wb

Pertama-tama saya mendoakan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, amin Ya Rabbal 'Alamin. Selanjutnya, pada kesempatan ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi instrumen yang telah disediakan. Pengisian instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi berkenaan dengan pola asuh orangtua.

Data dan informasi yang diperoleh dari Ibu/Bapak semata-mata untuk kepentingan pengasuhan kepada anak dan tidak akan merugikan Bapak/Ibu. Oleh karena itu diharapkan Bapak/Ibu memberikan informasi yang sesungguhnya dan berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

## B. Petunjuk Pengisian Instrumen

Instrumen ini berisi pernyataan yang menunjukkan perkembangan sosial anak. Pada setiap butir pernyataan disediakan lima alternatif jawaban dan Bapak/Ibu dapat memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan, dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Sangat Sesuai (**SS**), apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan perasaan, pikiran atau pengalaman Bapak/Ibu , dengan tingkat kesesuaian 81 -100%.
2. Sesuai (**S**), apabila pernyataan tersebut sesuai dengan perasaan, pikiran, atau pengalaman Bapak/Ibu , dengan tingkat kesesuaian 61 - 80%.
3. Cukup Sesuai (**CS**), apabila pernyataan tersebut cukup sesuai dengan perasaan, pikiran, dan pengalaman ananda, dengan tingkat kesesuaian 41 -60%.
4. Tidak Sesuai (**TS**), apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan perasaan, pikiran, dan pengalaman Bapak/Ibu , dengan tingkat kesesuaian 21 -40%.
5. Sangat Tidak Sesuai (**STS**), apabila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan perasaan, pikiran, dan pengalaman Bapak/Ibu , dengan tingkat kesesuaian 0-20%.

Contoh :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saya selalu mendengarkan anak bercerita	√				

Untuk contoh jawaban pernyataan di atas, artinya ananda merasa sangat sesuai dengan isi pernyataan yang telah disediakan.

**“Selamat Mengerjakan”**



**ANGKET POLA ASUH ORANGTUA**

Variabel	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	CS	KS	STS
Pola Asuh	Otoriter	1. Saya selalu memaksakan kehendak kepada anak					
		2. Saya memaksa anak untuk mengikuti peraturan di rumah					
		3. Saya cenderung membatasi anak dalam bergaul					
		4. Saya melarang anak untuk bermain keluar rumah					
	Demokratis	5. Saya memberikan kebebasan kepada anak dengan batasan dan pengawasan yang baik.					
		6. Saya selalu memperhatikan kepentingan atau kebutuhan anak					
		7. Hubungan antara keluarga saling menghormati dan penuh kehangatan.					
		8. Saya memberikan kebebasan kepada anak untuk bergaul dengan siapa saja					
		9. Saya mengarahkan anak untuk bersikap dan bergaul secara baik dengan teman sebaya					

	Permisif	10. Saya memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa saja tanpa pengawasan.					
		11. Saya bersifat acuh dan tidak memperhatikan anak.					
		12. Saya cenderung tidak menegur anak jika melakukan kesalahan.					
		13. Saya tidak mempedulikan dengan siapa anak bergaul.					
		14. Saya kurang mengajarkan anak untuk peka terhadap lingkungannya.					

## Lampiran 2 (Tabulasi data penelitian)

TABULASI DATA POLA ASUH

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	jumlah	%	Ket
1	4	3	2	4	2	5	4	1	3	4	3	3	3	5	46	65,71	TB
2	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	57	81,43	S
3	4	4	2	4	4	5	4	5	4	3	3	5	5	4	56	80,00	S
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	54	77,14	S
5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	53	75,71	S
6	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	50	71,43	TB
7	2	5	4	3	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	59	84,29	B
8	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	54	77,14	S
9	4	4	4	4	5	5	3	5	2	4	4	5	5	2	56	80,00	S
10	3	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	48	68,57	TB
11	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	61	87,14	B
12	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	50	71,43	TB
13	2	5	4	3	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	59	84,29	B
14	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	54	77,14	S
15	4	4	4	4	5	5	3	5	2	4	4	5	5	2	56	80,00	S
16	3	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	48	68,57	TB
17	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	61	87,14	B
18	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	4	53	75,71	S
19	4	5	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	57	81,43	S
20	4	3	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	63	90,00	B
21	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	67	95,71	SB
22	3	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	58	82,86	S
23	4	4	4	4	5	5	3	5	2	4	4	5	5	2	56	80,00	S
24	3	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	48	68,57	TB
25	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	61	87,14	B
26	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	4	53	75,71	S
27	4	4	4	4	5	5	3	5	2	4	4	5	5	2	56	80,00	S
28	3	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	48	68,57	TB
29	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	61	87,14	B
30	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	4	53	75,71	S
31	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	54	77,14	S
32	4	4	4	4	5	5	3	5	2	4	4	5	5	2	56	80,00	S

33	3	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	48	68,57	TB
34	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	61	87,14	B
35	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	50	71,43	TB
36	2	5	4	3	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	59	84,29	B
37	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	54	77,14	S
38	4	4	4	4	5	5	3	5	2	4	4	5	5	2	56	80,00	S
39	3	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	48	68,57	TB
40	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	61	87,14	B
41	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	4	53	75,71	S
42	4	5	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	57	81,43	S
43	4	3	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	63	90,00	B
44	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	67	95,71	SB
45	3	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	58	82,86	S
46	4	4	4	4	5	5	3	5	2	4	4	5	5	2	56	80,00	S
47	3	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	48	68,57	TB
48	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	61	87,14	B
49	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	4	53	75,71	S
50	4	5	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	57	81,43	S
51	4	3	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	63	90,00	B
52	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	68	97,14	SB
53	3	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	58	82,86	S
Jumlah															2965	4235,71	
Mean															56	79,92	
Mode															56		
Median															56		
Max															68		
Min															46		
SD															5		
KATEGORI	SKOR	f	%														
Sangat Baik	≥64	3	5,7														
Baik	59-64	13	24,5														
Sedang	53-59	26	49,1														
Tidak Baik	48-53	11	20,8														
Sangat Tidak Baik	≤48	0	0,0														
JUMLAH		53	100,0														

## Tabulasi data pola asuh orangtua per aspek

## Aspek otoriter

no	1	2	3	4	Jumlah	%	Ket
1	4	3	2	4	13	65	TB
2	5	4	4	4	17	85	B
3	4	4	2	4	14	70	TB
4	4	4	4	4	16	80	S
5	3	4	4	4	15	75	S
6	4	4	4	4	16	80	S
7	2	5	4	3	14	70	TB
8	4	3	4	4	15	75	S
9	4	4	4	4	16	80	S
10	3	4	4	2	13	65	TB
11	5	5	4	5	19	95	SB
12	4	4	4	4	16	80	S
13	2	5	4	3	14	70	TB
14	4	3	4	4	15	75	S
15	4	4	4	4	16	80	S
16	3	4	4	2	13	65	TB
17	5	5	4	5	19	95	SB
18	4	4	4	4	16	80	S
19	4	5	3	4	16	80	S
20	4	3	5	5	17	85	B
21	5	5	4	4	18	90	B
22	3	5	4	4	16	80	S
23	4	4	4	4	16	80	S
24	3	4	4	2	13	65	TB
25	5	5	4	5	19	95	SB
26	4	4	4	4	16	80	S
27	4	4	4	4	16	80	S
28	3	4	4	2	13	65	TB
29	5	5	4	5	19	95	SB
30	4	4	4	4	16	80	S
31	4	3	4	4	15	75	S
32	4	4	4	4	16	80	S

33	3	4	4	2	13	65	TB
34	5	5	4	5	19	95	SB
35	4	4	4	4	16	80	S
36	2	5	4	3	14	70	TB
37	4	3	4	4	15	75	S
38	4	4	4	4	16	80	S
39	3	4	4	2	13	65	TB
40	5	5	4	5	19	95	SB
41	4	4	4	4	16	80	S
42	4	5	3	4	16	80	S
43	4	3	5	5	17	85	B
44	5	5	4	4	18	90	B
45	3	5	4	4	16	80	S
46	4	4	4	4	16	80	S
47	3	4	4	2	13	65	TB
48	5	5	4	5	19	95	SB
49	4	4	4	4	16	80	S
50	4	5	3	4	16	80	S
51	4	3	5	5	17	85	B
52	5	5	5	4	19	95	SB
53	3	5	4	4	16	80	S
Jumlah					843	4215	
Mean					16		
Mode					16		
Median					16		
Max					19		
Min					13		
SD					2		

KATEGORI	SKOR	f	%
Sangat Baik	$\geq 19$	8	15,09
Baik	17-19	6	11,32
Sedang	15-17	27	50,94
Tidak Baik	13-15	12	22,64
Sangat Tidak Baik	$\leq 13$	0	0,00
JUMLAH		53	100,00

## Aspek demokratis

No	1	2	3	4	5	Jumlah	%	Ket
1	2	5	4	1	3	15	60	TB
2	4	5	4	4	3	20	80	S
3	4	5	4	5	4	22	88	B
4	4	4	4	4	4	20	80	S
5	4	4	4	4	3	19	76	S
6	4	4	3	4	3	18	72	TB
7	5	5	5	5	3	23	92	SB
8	4	3	5	4	4	20	80	S
9	5	5	3	5	2	20	80	S
10	4	2	3	4	2	15	60	TB
11	4	4	4	4	5	21	84	B
12	4	4	3	4	3	18	72	TB
13	5	5	5	5	3	23	92	SB
14	4	3	5	4	4	20	80	S
15	5	5	3	5	2	20	80	S
16	4	2	3	4	2	15	60	TB
17	4	4	4	4	5	21	84	B
18	4	4	4	5	3	20	80	S
19	4	4	4	4	3	19	76	S
20	5	4	5	5	3	22	88	B
21	5	5	5	5	4	24	96	SB
22	5	4	4	5	3	21	84	B
23	5	5	3	5	2	20	80	S
24	4	2	3	4	2	15	60	TB
25	4	4	4	4	5	21	84	B
26	4	4	4	5	3	20	80	S
27	5	5	3	5	2	20	80	S
28	4	2	3	4	2	15	60	TB
29	4	4	4	4	5	21	84	B
30	4	4	4	5	3	20	80	S
31	4	3	5	4	4	20	80	S
32	5	5	3	5	2	20	80	S
33	4	2	3	4	2	15	60	TB
34	4	4	4	4	5	21	84	B

35	4	4	3	4	3	18	72	TB
36	5	5	5	5	3	23	92	SB
37	4	3	5	4	4	20	80	S
38	5	5	3	5	2	20	80	S
39	4	2	3	4	2	15	60	TB
40	4	4	4	4	5	21	84	B
41	4	4	4	5	3	20	80	S
42	4	4	4	4	3	19	76	S
43	5	4	5	5	3	22	88	B
44	5	5	5	5	4	24	96	SB
45	5	4	4	5	3	21	84	B
46	5	5	3	5	2	20	80	S
47	4	2	3	4	2	15	60	TB
48	4	4	4	4	5	21	84	B
49	4	4	4	5	3	20	80	S
50	4	4	4	4	3	19	76	S
51	5	4	5	5	3	22	88	B
52	5	5	5	5	4	24	96	SB
53	5	4	4	5	3	21	84	B
Jumlah						1049	4196	
Mean						20	79,16981	
Mode						20		
Median						20		
Max						24		
Min						15		
SD						2		

KATEGORI	SKOR	f	%
Sangat Baik	$\geq 23$	6	11,3
Baik	21-23	14	26,4
Sedang	19-21	22	41,5
Tidak Baik	17--19	11	20,8
Sangat Tidak Baik	$\leq 17$	0	0,0
JUMLAH		53	100,0



## Aspek permisif

No	1	2	3	4	5	Jumlah	%	Ket
1	4	3	3	3	5	18	72	TB
2	4	4	4	4	4	20	80	S
3	3	3	5	5	4	20	80	S
4	2	4	4	4	4	18	72	TB
5	4	4	3	4	4	19	76	S
6	3	4	3	3	3	16	64	TB
7	5	4	3	5	5	22	88	B
8	4	4	3	4	4	19	76	S
9	4	4	5	5	2	20	80	S
10	4	4	4	4	4	20	80	S
11	5	4	3	4	5	21	84	B
12	3	4	3	3	3	16	64	TB
13	5	4	3	5	5	22	88	B
14	4	4	3	4	4	19	76	S
15	4	4	5	5	2	20	80	S
16	4	4	4	4	4	20	80	S
17	5	4	3	4	5	21	84	B
18	3	3	3	4	4	17	68	TB
19	5	4	4	5	4	22	88	B
20	5	5	5	4	5	24	96	SB
21	5	5	5	5	5	25	100	SB
22	4	4	4	4	5	21	84	B
23	4	4	5	5	2	20	80	S
24	4	4	4	4	4	20	80	S
25	5	4	3	4	5	21	84	B
26	3	3	3	4	4	17	68	TB
27	4	4	5	5	2	20	80	S
28	4	4	4	4	4	20	80	S
29	5	4	3	4	5	21	84	B
30	3	3	3	4	4	17	68	TB
31	4	4	3	4	4	19	76	S
32	4	4	5	5	2	20	80	S
33	4	4	4	4	4	20	80	S
34	5	4	3	4	5	21	84	B

35	3	4	3	3	3	16	64	TB
36	5	4	3	5	5	22	88	B
37	4	4	3	4	4	19	76	S
38	4	4	5	5	2	20	80	S
39	4	4	4	4	4	20	80	S
40	5	4	3	4	5	21	84	B
41	3	3	3	4	4	17	68	TB
42	5	4	4	5	4	22	88	B
43	5	5	5	4	5	24	96	SB
44	5	5	5	5	5	25	100	SB
45	4	4	4	4	5	21	84	B
46	4	4	5	5	2	20	80	S
47	4	4	4	4	4	20	80	S
48	5	4	3	4	5	21	84	B
49	3	3	3	4	4	17	68	TB
50	5	4	4	5	4	22	88	B
51	5	5	5	4	5	24	96	SB
52	5	5	5	5	5	25	100	SB
53	4	4	4	4	5	21	84	B
Jumlah						1073	4292	
Mean						20	80,98113	
Mode						20		
Median						20		
Max						25		
Min						16		
SD						2		

KATEGORI	SKOR	f	%
Sangat Baik	≥23	6	11,32
Baik	21-23	16	30,19
Sedang	19-21	21	39,62
Tidak Baik	17--19	10	18,87
Sangat Tidak Baik	≤17	0	0,00
JUMLAH		53	100,00

TABULASI DATA PERKEMBANGAN SOSIAL

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	jumlah	%	Ket
1	4	3	5	2	4	2	5	4	1	3	4	3	3	3	5	2	5	1	1	4	4	4	72	65,45	SR
2	4	3	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	83	75,45	S
3	5	5	4	4	5	5	4	4	5	3	3	4	5	5	3	5	5	3	3	5	4	3	92	83,64	T
4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	5	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	79	71,82	R
5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	84	76,36	S
6	4	5	4	4	3	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	2	4	4	4	4	3	4	91	82,73	T
7	3	4	4	4	4	3	5	5	5	2	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	90	81,82	T
8	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	102	92,73	ST
9	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	3	5	3	3	4	4	3	3	86	78,18	S
10	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	100	90,91	ST
11	5	4	4	5	4	4	5	3	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	3	3	92	83,64	T
12	5	4	3	4	3	2	4	4	5	4	3	4	2	3	4	5	5	5	5	4	2	2	82	74,55	S
13	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	74	67,27	R
14	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	2	98	89,09	ST
15	2	4	3	5	3	5	5	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	82	74,55	S
16	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	90	81,82	T
17	4	4	5	2	4	4	5	4	5	4	3	3	5	5	4	3	4	3	4	3	3	4	85	77,27	S
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	82	74,55	S
19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	82	74,55	S
20	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	76	69,09	R
21	2	5	4	4	3	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	5	4	2	4	5	5	3	91	82,73	T

22	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	80	72,73	R
23	4	4	2	4	4	5	5	3	5	2	4	4	5	5	2	4	4	3	5	3	3	5	85	77,27	S	
24	3	4	3	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	2	71	64,55	SR		
25	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	5	92	83,64	T	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	77,27	S	
27	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	102	92,73	ST	
28	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	3	5	3	3	4	4	3	3	86	78,18	S	
29	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	100	90,91	ST	
30	5	4	4	5	4	4	5	3	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	3	3	92	83,64	T	
31	5	4	3	4	3	2	4	4	5	4	3	4	2	3	4	5	5	5	5	4	2	2	82	74,55	S	
32	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	74	67,27	R	
33	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	2	98	89,09	ST	
34	2	4	3	5	3	5	5	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	82	74,55	S	
35	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	90	81,82	T	
36	4	4	5	2	4	4	5	4	5	4	3	3	5	5	4	3	4	3	4	3	3	4	85	77,27	S	
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	82	74,55	S	
38	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	82	74,55	S	
39	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	76	69,09	R	
40	2	5	4	4	3	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	5	4	2	4	5	5	3	91	82,73	T	
41	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	80	72,73	R	
42	4	4	2	4	4	5	5	3	5	2	4	4	5	5	2	4	4	3	5	3	3	5	85	77,27	S	
43	3	4	3	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	2	71	64,55	SR		
44	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	5	92	83,64	T	
45	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	77,27	S	
46	4	4	2	4	4	5	5	3	5	2	4	4	5	5	2	4	4	3	5	3	3	5	85	77,27	S	
47	3	4	3	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	2	71	64,55	SR	

48	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	5	92	83,64	T
49	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	77,27	S
50	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	3	3	3	4	3	3	84	76,36	S
51	4	3	5	3	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	95	86,36	T
52	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	99	90,00	ST
53	3	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	3	3	88	80,00	S
Jumlah																						4560	4145		
Mean																						<b>86,04</b>	<b>78,22</b>		
Mode																						<b>82</b>			
Median																						<b>85</b>			
Max																						<b>102</b>			
Min																						<b>71</b>			
SD																						<b>8</b>			

KATEGORI	SKOR	f	%
Sangat Tinggi	≥98	7	13,21
Tinggi	90-98	13	24,53
Sedang	82-90	22	41,51
Rendah	74-82	7	13,21
Sangat Rendah	≤74	4	7,55
JUMLAH		53	100,00

## Tabulasi data pola asuh orangtua per aspek

## Aspek otoriter

no	1	2	3	4	Jumlah	%	Ket
1	4	3	2	4	13	65	TB
2	5	4	4	4	17	85	B
3	4	4	2	4	14	70	TB
4	4	4	4	4	16	80	S
5	3	4	4	4	15	75	S
6	4	4	4	4	16	80	S
7	2	5	4	3	14	70	TB
8	4	3	4	4	15	75	S
9	4	4	4	4	16	80	S
10	3	4	4	2	13	65	TB
11	5	5	4	5	19	95	SB
12	4	4	4	4	16	80	S
13	2	5	4	3	14	70	TB
14	4	3	4	4	15	75	S
15	4	4	4	4	16	80	S
16	3	4	4	2	13	65	TB
17	5	5	4	5	19	95	SB
18	4	4	4	4	16	80	S
19	4	5	3	4	16	80	S
20	4	3	5	5	17	85	B
21	5	5	4	4	18	90	B
22	3	5	4	4	16	80	S
23	4	4	4	4	16	80	S
24	3	4	4	2	13	65	TB
25	5	5	4	5	19	95	SB
26	4	4	4	4	16	80	S
27	4	4	4	4	16	80	S
28	3	4	4	2	13	65	TB
29	5	5	4	5	19	95	SB
30	4	4	4	4	16	80	S
31	4	3	4	4	15	75	S
32	4	4	4	4	16	80	S
33	3	4	4	2	13	65	TB

34	5	5	4	5	19	95	SB
35	4	4	4	4	16	80	S
36	2	5	4	3	14	70	TB
37	4	3	4	4	15	75	S
38	4	4	4	4	16	80	S
39	3	4	4	2	13	65	TB
40	5	5	4	5	19	95	SB
41	4	4	4	4	16	80	S
42	4	5	3	4	16	80	S
43	4	3	5	5	17	85	B
44	5	5	4	4	18	90	B
45	3	5	4	4	16	80	S
46	4	4	4	4	16	80	S
47	3	4	4	2	13	65	TB
48	5	5	4	5	19	95	SB
49	4	4	4	4	16	80	S
50	4	5	3	4	16	80	S
51	4	3	5	5	17	85	B
52	5	5	5	4	19	95	SB
53	3	5	4	4	16	80	S
Jumlah					843	4215	
Mean					16		
Mode					16		
Median					16		
Max					19		
Min					13		
SD					2		

KATEGORI	SKOR	f	%
Sangat Baik	≥19	8	15,09
Baik	17-19	6	11,32
Sedang	15-17	27	50,94
Tidak Baik	13-15	12	22,64
Sangat Tidak Baik	≤13	0	0,00
JUMLAH		53	100,00

## Aspek demokratis

No	1	2	3	4	5	Jumlah	%	Ket
1	2	5	4	1	3	15	60	TB
2	4	5	4	4	3	20	80	S
3	4	5	4	5	4	22	88	B
4	4	4	4	4	4	20	80	S
5	4	4	4	4	3	19	76	S
6	4	4	3	4	3	18	72	TB
7	5	5	5	5	3	23	92	SB
8	4	3	5	4	4	20	80	S
9	5	5	3	5	2	20	80	S
10	4	2	3	4	2	15	60	TB
11	4	4	4	4	5	21	84	B
12	4	4	3	4	3	18	72	TB
13	5	5	5	5	3	23	92	SB
14	4	3	5	4	4	20	80	S
15	5	5	3	5	2	20	80	S
16	4	2	3	4	2	15	60	TB
17	4	4	4	4	5	21	84	B
18	4	4	4	5	3	20	80	S
19	4	4	4	4	3	19	76	S
20	5	4	5	5	3	22	88	B
21	5	5	5	5	4	24	96	SB
22	5	4	4	5	3	21	84	B
23	5	5	3	5	2	20	80	S
24	4	2	3	4	2	15	60	TB
25	4	4	4	4	5	21	84	B
26	4	4	4	5	3	20	80	S
27	5	5	3	5	2	20	80	S
28	4	2	3	4	2	15	60	TB
29	4	4	4	4	5	21	84	B
30	4	4	4	5	3	20	80	S
31	4	3	5	4	4	20	80	S
32	5	5	3	5	2	20	80	S
33	4	2	3	4	2	15	60	TB
34	4	4	4	4	5	21	84	B
35	4	4	3	4	3	18	72	TB



36	5	5	5	5	3	23	92	SB
37	4	3	5	4	4	20	80	S
38	5	5	3	5	2	20	80	S
39	4	2	3	4	2	15	60	TB
40	4	4	4	4	5	21	84	B
41	4	4	4	5	3	20	80	S
42	4	4	4	4	3	19	76	S
43	5	4	5	5	3	22	88	B
44	5	5	5	5	4	24	96	SB
45	5	4	4	5	3	21	84	B
46	5	5	3	5	2	20	80	S
47	4	2	3	4	2	15	60	TB
48	4	4	4	4	5	21	84	B
49	4	4	4	5	3	20	80	S
50	4	4	4	4	3	19	76	S
51	5	4	5	5	3	22	88	B
52	5	5	5	5	4	24	96	SB
53	5	4	4	5	3	21	84	B
Jumlah						1049	4196	
Mean						20	79,16981	
Mode						20		
Median						20		
Max						24		
Min						15		
SD						2		

KATEGORI	SKOR	f	%
Sangat Baik	$\geq 23$	6	11,3
Baik	21-23	14	26,4
Sedang	19-21	22	41,5
Tidak Baik	17--19	11	20,8
Sangat Tidak Baik	$\leq 17$	0	0,0
JUMLAH		53	100,0

## Aspek permisif

No	1	2	3	4	5	Jumlah	%	Ket
1	4	3	3	3	5	18	72	TB
2	4	4	4	4	4	20	80	S
3	3	3	5	5	4	20	80	S
4	2	4	4	4	4	18	72	TB
5	4	4	3	4	4	19	76	S
6	3	4	3	3	3	16	64	TB
7	5	4	3	5	5	22	88	B
8	4	4	3	4	4	19	76	S
9	4	4	5	5	2	20	80	S
10	4	4	4	4	4	20	80	S
11	5	4	3	4	5	21	84	B
12	3	4	3	3	3	16	64	TB
13	5	4	3	5	5	22	88	B
14	4	4	3	4	4	19	76	S
15	4	4	5	5	2	20	80	S
16	4	4	4	4	4	20	80	S
17	5	4	3	4	5	21	84	B
18	3	3	3	4	4	17	68	TB
19	5	4	4	5	4	22	88	B
20	5	5	5	4	5	24	96	SB
21	5	5	5	5	5	25	100	SB
22	4	4	4	4	5	21	84	B
23	4	4	5	5	2	20	80	S
24	4	4	4	4	4	20	80	S
25	5	4	3	4	5	21	84	B
26	3	3	3	4	4	17	68	TB
27	4	4	5	5	2	20	80	S
28	4	4	4	4	4	20	80	S
29	5	4	3	4	5	21	84	B
30	3	3	3	4	4	17	68	TB
31	4	4	3	4	4	19	76	S
32	4	4	5	5	2	20	80	S
33	4	4	4	4	4	20	80	S
34	5	4	3	4	5	21	84	B
35	3	4	3	3	3	16	64	TB

36	5	4	3	5	5	22	88	B
37	4	4	3	4	4	19	76	S
38	4	4	5	5	2	20	80	S
39	4	4	4	4	4	20	80	S
40	5	4	3	4	5	21	84	B
41	3	3	3	4	4	17	68	TB
42	5	4	4	5	4	22	88	B
43	5	5	5	4	5	24	96	SB
44	5	5	5	5	5	25	100	SB
45	4	4	4	4	5	21	84	B
46	4	4	5	5	2	20	80	S
47	4	4	4	4	4	20	80	S
48	5	4	3	4	5	21	84	B
49	3	3	3	4	4	17	68	TB
50	5	4	4	5	4	22	88	B
51	5	5	5	4	5	24	96	SB
52	5	5	5	5	5	25	100	SB
53	4	4	4	4	5	21	84	B
Jumlah						1073	4292	
Mean						20	80,98113	
Mode						20		
Median						20		
Max						25		
Min						16		
SD						2		

KATEGORI	SKOR	f	%
Sangat Baik	≥23	6	11,32
Baik	21-23	16	30,19
Sedang	19-21	21	39,62
Tidak Baik	17—19	10	18,87
Sangat Tidak Baik	≤17	0	0,00
JUMLAH		53	100,00

## Lampiran 3 (Hasil uji validitas)

**ANALISIS UJI VALIDITAS INSTRUMEN PERKEMBANGAN SOSIAL**

Item		r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
1	Pearson Correlation	,407	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,026		
	N	30		
2	Pearson Correlation	,451	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,012		
	N	30		
3	Pearson Correlation	,315	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,090		
	N	30		
4	Pearson Correlation	,393	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,031		
	N	30		
5	Pearson Correlation	,528**	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,003		
	N	30		
6	Pearson Correlation	,362	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,049		
	N	30		
7	Pearson Correlation	,560**	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	30		
8	Pearson Correlation	,621**	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
9	Pearson Correlation	,429*	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,018		
	N	30		
10	Pearson Correlation	,394	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,031		
	N	30		
11	Pearson Correlation	,440	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,015		
	N	30		

12	Pearson Correlation	,428	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,018		
	N	30		
13	Pearson Correlation	,586**	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	30		
14	Pearson Correlation	,633**	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
15	Pearson Correlation	,417	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,022		
	N	30		
16	Pearson Correlation	,267	0,296	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,153		
	N	30		
17	Pearson Correlation	,538**	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,002		
	N	30		
18	Pearson Correlation	,426	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,019		
	N	30		
19	Pearson Correlation	,405	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,026		
	N	30		
20	Pearson Correlation	,272	0,296	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,146		
	N	30		
21	Pearson Correlation	,438	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,015		
	N	30		
22	Pearson Correlation	,598**	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
23	Pearson Correlation	,435	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,016		
	N	30		
24	Pearson Correlation	,204	0,296	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,279		

	N	30		
25	Pearson Correlation	,308	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,097		
	N	30		

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## ANALISIS UJI VALIDITAS INSTRUMEN POLA ASUH

Item	Analisis	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
1	Pearson Correlation	,359	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,052		
	N	30		
2	Pearson Correlation	,423	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,020		
	N	30		
3	Pearson Correlation	,183	0,296	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,333		
	N	30		
4	Pearson Correlation	,371	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,044		
	N	30		
5	Pearson Correlation	,606**	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
6	Pearson Correlation	,582**	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	30		
7	Pearson Correlation	,500**	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,005		
	N	30		
8	Pearson Correlation	,675**	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
9	Pearson Correlation	,501**	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,005		
	N	30		
10	Pearson Correlation	,536**	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,002		
	N	30		
11	Pearson Correlation	,609**	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
12	Pearson Correlation	,589**	0,296	Valid

	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	30		
13	Pearson Correlation	,337	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,069		
	N	30		
14	Pearson Correlation	,444*	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,014		
	N	30		
15	Pearson Correlation	,519**	0,296	Valid
	Sig. (2-tailed)	,003		
	N	30		

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## Lampiran 4 (Hasil uji realibilitas)

## UJI RELIABILITAS INSTRUMEN PERKEMBANGAN SOSIAL

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,813	25

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,750	15

## Lampiran 5 (Uji korelasional)

## Correlations

		Pola_Asuh	Perkembangan_Sosial
Pola_Asuh	Pearson Correlation	1	,350
	Sig. (2-tailed)		,010
	N	53	53
Perkembangan_Sosial	Pearson Correlation	,350	1
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	53	53

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 7 (Dokumentasi)



Gambar 2. Orang tua murid (Farhan) tanggal 12 agustus 2019 mengisi angket tentang pola asuh orang tua.



Gambar 3. Ibu Nurliana setelah mengisi angket perkembangan sosial anak



Gambar 4. Orang tua murid (Zakwan Fahuaz) 14 agustus 2019 mengisi angket pola asuh orang tua



Gambar 5. Ibu Jamilah setelah mengisi angket perkembangan sosial anak

## Lampiran 7. Data Orang Tua

**DATA ORANG TUA ANAK YANG MEMPUNYAI ANAK USIA DINI USIA  
4-6 DI JORONG KAMPUNG VII**

No	Nama orangtua	Nama anak	Alamat
1	Teti	Zakwan Fahuaz	Kp. Pisang
2	Azizah	Fatin jazilah	Kp. Pisang
3	Ona elvia	Aurabilbina	Kp. Pisang
4	Ismawita	Ahmad Gibran	Kp. Pisang
5	Lesmawati	Fara diyatul	Kp. Pisang
6	Wismaini	Salwa marisa	Kp. Pisang
7	Nurlaila	Arsyad	Kp. Pisang
8	Nurma	Najwa atikah	Kp. Pisang
9	Neni	Jauza novela	Kp. Pisang
10	Reni juwita	Armi	Kp. Pisang
11	Adeng	Rafa fauzan	Kp. Pisang
12	Yuliani	Faiza azizah	Kp. Pisang
13	Rismelita	Naira azhra	Kp. Pisang
14	Nurmahanina	Togar	Pancahan
15	Asran	Farhan	Pancahan
16	Jamila	Candra	Pancahan
17	Nurliana	Fazri	Pancahan
18	Masro	Atri	Pancahan
19	Misrawati	Sasabila	Pancahan
20	Darmayanti	Afnida	Pancahan
21	Marni	Nadia	Pancahan
22	Fitriani	Humairah	Pancahan
23	Nurhaida	Uswatun hasanah	Pancahan
24	Ana	Aisah akila	Pancahan
25	Laila arva	Vania ayunda	Pancahan
26	Pida rosma	Abizar	Pancahan
27	Dumaria	Nanda perwira	Pancahan
28	Erlina	Nurpadilah	Pancahan
29	Mardalena	Ferdi	Pancahan
30	Muslim	Reski saputra	Pancahan
31	Jamilah	Candra al Gazali	Pancahan
32	Arpin	Atri	Pancahan
33	Muslim	Nadia maulida	Pancahan
34	Abd rohim	Zakira	Pancahan

35	Anton	M Rafli	Pancahan
36	Khaidir rohma	Amin bakri	Pancahan
37	Supik	Padli	Pancahan
38	Ahmad dafa	Ahmad Dafa	Pancahan
39	Safrudin	Maulana	Pancahan
40	Yusuf	Nurhasanah	Pancahan
41	Muharam	Septi anggra yani	Pancahan
42	Saidah	Eri rayuli	Pancahan
43	Rahmad	Sainul	Pancahan
44	Aslamiah	Naufal	Pancahan
45	Anton	Uswatun hasanah	Pancahan
46	Raja	Aisyah akila	Pancahan
47	Eliawati	Nurfadillah N	Pancahan
48	Asrul sani	Indri oktaviani	Jalan baru
49	Rijal	Ayra	Jalan baru
50	Fahrin	M alfi zkri	Jalan baru
51	Dedi	Fahrin zahran	Jalan baru
52	Deni	Hazel fauziah	Jalan baru
53	fatimah	Naura atifa	Jalan baru
54	Kisman	Asril	Jalan baru
55	Naura	Fatimah	Jalan baru
56	Ade	Wildan	Tj Alai
57	Marini	Affan fathul	Tj Alai
58	Dasrizal	Balqis	Tj Alai
59	Ismarni	Rivaldo	Tj Alai
60	Masjumri	Aqila alfatunnisa	Tj Alai
61	Syafрил	M Alkhalifi	Tj Alai



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN  
TINGGI UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 446871

Nomor : 872/UN35.4.8/PP/2019  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Padang, 01 Agustus 2019

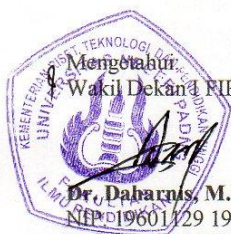
Yth. **Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Pasaman**  
di  
Pasaman

Dengan hormat,

Kami mohon bantuan Saudara untuk dapat kiranya memberi izin kepada :

Nama : Sisri Landa Sari  
NIM : 15022037  
Jurusan : PG-PAUD FIP UNP  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.  
Lokasi Penelitian : Jorong Kampung VII Nagari Kec. Rao Selatan Kabupaten Pasaman.  
Lama Penelitian : ± 2 bulan

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih



Mengotahuri,  
Wakil Dekan FIP UNP,

**Dr. Dabarnis, M.Pd. Kons**  
NIP. 19601129 198602 1 002  
Nomor SK : 3460/UN35.4/TU/2019  
Tanggal : 01 Agustus 2019

Ketua Jurusan,

  
**Dr. Delfi Eliza, M. Pd**  
NIP. 19651030 198903 2 001

Tembusan:

1. Yth. Jorong Kampung VII Nagari Kec. Rao Selatan Kabupaten Pasaman.
2. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN**  
**TINGGI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 446871

Nomor : 873/UN35.4.8/PP/2019  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Validasi Data Skripsi

01 Agustus 2019

Yth. Kepala Jorong Kampung VII Kec. Rao Selatan Kabupaten Pasaman  
 di  
 Pasaman

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya validasi data dalam menyusun tugas akhir atau skripsi oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah skripsi, maka kami dari Jurusan PG-PAUD FIP UNP memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin atas kunjungan mahasiswa kami dalam melakukan validasi data skripsi di lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin.

Dengan nama mahasiswa sbb:

No	Nama	TM/NIM
1.	Sisri Landa Sari	15022037/2015

Demikianlah surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
 Ketua Jurusan,

**Dr. Delfi Eliza, M. Pd**  
 NIP. 19651030 198903 2 001

Pembimbing,

**Drs. Indra Jaya M. Pd.**  
 NIP. 19580505 198203 1 005





**PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. A. Yani No. 23 Lubuk Sikaping, telp/fax 0753-20090 Lubuk Sikaping  
E-mail : [dpmtspasaman@gmail.com](mailto:dpmtspasaman@gmail.com), website : [www.dpmtsp.pasamankab.go.id](http://www.dpmtsp.pasamankab.go.id)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**No. 258 / DPMTSP / VIII / 2019**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pasaman atas Nama Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman, setelah mempelajari Surat Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Nomor : 872/UN35.4.8/PP/2019 Tanggal 01 Agustus 2019 Perihal : Izin Penelitian dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SISRI LANDA SARI**  
NIM : 15022037  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Jenjang : S 1  
Alamat : Jalan Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar Padang.

Akan melaksanakan kegiatan Penelitian Pada :

Lokasi : Jorong Kampung VII Nagari Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman  
Waktu : Agustus s/d September 2019  
Dalam Rangka : Penulisan Skripsi  
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Jorong Kampung VII Nagari Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari topik dan tujuan penelitian
2. Dalam melakukan penelitian, yang bersangkutan hendaklah menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, serta melaporkan diri sebelum dan sesudah penelitian kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
4. Bila terjadi penyimpangan dan pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat keterangan ini akan dicabut kembali.
5. Mengirimkan hasil penelitian kepada Bupati Pasaman Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pasaman

Demikianlah Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Sikaping, 6 Agustus 2019



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Pasaman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidik. dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman
3. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasaman
4. Camat Rao Selatan
5. Wali Nagari Tanjung Betung
6. Jorong Kampung VII
7. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
8. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN  
KECAMATAN RAO SELATAN**

Jln. Beringin – Lansek Kadok ± Km 1

Kode Pos 26353

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 200/272 / Trantib - 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Camat Rao Selatan Kabupaten Pasaman Propinsi Sumatera Barat, dengan ini menyatakan :

Nama : **SISRI LANDA SARI**  
 NIM : 15022037  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Judul Skripsi : **"Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Jorong Kampung VII Nagari Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman "**  
 Tempat Penelitian : Jorong Kampung VII Nagari Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman  
 Waktu Penelitian : Agustus s/d September 2019

Telah selesai melaksanakan penelitian di Jorong Kampung VII Nagari Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman sesuai dengan waktu yang telah tentukan dan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pasaman.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lansek Kadok, 12 Agustus 2019

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN  
 CAMAT RAO SELATAN  
 KECAMATAN RAO SELATAN  
 KHAIRI INSAN, SP  
 NIP. 19660815 198903 1 008

Tembusan Yth. Sdr :  
 1. Wali Nagari Tanjung Betung



**PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN**  
**KECAMATAN RAO SELATAN**  
**NAGARI PERSIAPAN TANJUNG BETUNG TIMUR**

*Jalan Rambahan - Kauman Km.4*

*Kode Pos. 26353*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 140 / 72 / SKet / NP.TT – 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Pj. Wali Nagari Persiapan Tanjung Betung Timur Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, dengan ini menerangkan :

Nama : **SISRI LANDA SARI**  
 NIM : 15022037  
 Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Jenjang : S.1

Nama tersebut akan melaksanakan penelitian, yakni :

Judul Proposal Skripsi : **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Jorong Kampung VII Nagari Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman“**

Waktu Penelitian : Agustus s/d September 2019

Tempat penelitian : Jorong Kampung VII, Nagari Persiapan Tanjung Betung Timur Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatra Barat.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari topik dan tujuan penelitian.
2. Dalam melakukan penelitian yang bersangkutan hendaklah menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, serta melaporkan diri sebelum dan sesudah penelitian kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
4. Bila terjadi penyimpangan dan pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat keterangan ini akan dicabut kembali.
5. Mengirimkan hasil penelitian kepada Pj. Wali Nagari Persiapan Tanjung Betung Timur.

Surat Keterangan Ini menerangkan Untuk Melakukan Penelitian.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.





## JURNAL ILMIAH SELING

Alamat Redaksi: Jl. Hayamwuruk 31 Watesumpak Trowulan, Telp./Fax. 0321-3369005  
Mojokerto 61362, Jawa Timur – INDONESIA

ISSN 2528-083X

e-ISSN 2540-8801

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 0027 / JS.1 / Prod. PGRA/ XI/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa artikel dengan:

Judul Penelitian : **Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Sosial Anak di  
Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman**

Penulis : Sisri Landa Sari, Indra Jaya  
Institusi : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang  
No. HP : 085274083263  
e-mail : [sisrisari@yahoo.co.id](mailto:sisrisari@yahoo.co.id)

Telah diterima oleh pengelola redaksi jurnal **Seling** untuk diterbitkan dalam jurnal ilmiah Seling:  
Jurnal Program Studi PGRA Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al Hikmah Mojokerto  
pada Volume. 6 Nomor 1 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya.



Yuli Ani Setyo Dewi, M.Pd

#### Indexed by:



Website: [jurnal.stimualhikmah.ac.id/index.php/seling/index](http://jurnal.stimualhikmah.ac.id/index.php/seling/index)  
e-mail: [jurnalseling@gmail.com](mailto:jurnalseling@gmail.com)